

Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian di Masa Pandemi COVID-19

**Anisa
Finta Lissimia
Ratna Dewi Nur'aini
Ashadi
Munirah Radin Mohd Mokhtar**



|arsitekturUMJpress|

Jakarta 2021

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (limaratus juta rupiah).

Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian di Masa Pandemi COVID-19

2021 Anisa



|arsitekturUMJpress|

Penulis:

Anisa

Finta Lissimia

Ratna Dewi Nur'aini

Ashadi

Munirah Radin Mohd Mokhtar

Kulit Depan, Konsep Disain dan Tata Letak:

Bunda Qonita

Penyunting:

Anisa

Penerbit:

Arsitektur UMJ Press

Jalan Cempaka Putih Tengah 27

Jakarta 10510

Tel./ Fax. 021-4256024

email: ari.widyati@ftumj.ac.id

64 halaman; ilustrasi; 15,5 x 23 cm

ISBN 978-602-5428-49-4

Cetakan I : November 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak di Jakarta, Indonesia

RINGKASAN

Kondisi pandemic COVID-19 yang melanda Indonesia sejak 2020 merubah tatanan berkehidupan. Untuk menjaga kesehatan dan keselamatan, semua kegiatan yang mempertemukan orang dalam jumlah banyak dibatasi. Hal ini mengubah tatanan berkehidupan sehari-hari. Anak-anak yang sehari-hari belajar di sekolah, karena adanya pembatasan ini kemudian menjadi belajar di rumah. Orangtua yang bekerja diluar rumah, karena pandemic ini menjadi bekerja di dalam rumah.

Di sisi lain, rumah didesain tidak mewadahi kegiatan belajar formal dan bekerja. Kegiatan belajar yang biasanya diwadahi di dalam ruang pada hunian adalah belajar secara nonformal termasuk mempersiapkan pelajaran untuk sekolah. Hal ini terjadi pula pada kegiatan bekerja. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan pada fungsi dan bentuk ruang hunian disebabkan kondisi pandemic COVID-19.

Pembahasan dalam buku ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan tentang perubahan fungsi dan bentuk ruang hunian yang terjadi karena pandemic COVID-19. Pembahasan dilakukan dengan memaparkan kondisi sebelum terjadi COVID-19 dan kondisi hunian di masa pandemic COVID-19.

Kata Kunci : ruang, hunian, perubahan, fungsi dan bentuk

KATA PENGANTAR

Monograf ini merupakan hasil penelitian yang dibiayai oleh Prodi Arsitektur Fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta melalui Program Kompetisi Hibah Kampus Merdeka. Pada monograf ini dibahas mengenai fungsi dan bentuk ruang hunian asli sebelum terjadi pandemic melalui pengamatan yang pernah dilakukan dan dilengkapi dengan wawancara. Pembahasan ruang juga dilakukan pada masa pandemic sehingga didapatkan temuan perubahan yang terjadi pada ruang hunian berkaitan dengan bentuk dan fungsinya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan dan mempekaya desain berkaitan dengan ruang hunian yang harus adaptif terhadap perubahan yang mungkin terjadi secara mendadak.

Semoga tulisan dalam buku ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 22 November 2021

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	
Ringkasan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	vii
Daftar Singkatan	viii
Pendahuluan.....	1
Bentuk dan Fungsi Ruang di Masa Pandemi.....	4
Identifikasi dan Deskripsi Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian sebelum Pandemi	17
Identifikasi dan Deskripsi Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian di masa pandemi.....	31
Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian	49
Kesimpulan dan Rekomendasi	68
Daftar Referensi.....	71
Penulis.....	74

Daftar Singkatan

<i>BDR</i>	<i>Belajar dari Rumah</i>
<i>PJJ</i>	<i>Pembelajaran Jarak Jauh</i>
<i>SFH</i>	<i>School From Home</i>
<i>WFH</i>	<i>Work From Home</i>
<i>Daring</i>	<i>Dalam Jaringan</i>
<i>Luring</i>	<i>Luar Jaringan</i>

Pendahuluan

Latar Belakang

Hunian merupakan tempat dimana seluruh anggota keluarga akan melakukan kegiatannya. Seperti halnya bangunan yang lain, hunian juga harus dapat digunakan secara fungsional dan juga memenuhi kenyamanan demi kelancaran kegiatan di dalamnya. Pandemi COVID-19 yang mulai muncul di akhir tahun 2019 ini merubah tatanan yang sudah ada dalam berbagai kehidupan. Tatanan yang berubah mendadak ini meliputi seluruh aspek keseharian manusia. Dapat kita lihat mulai dari pekerjaan, pendidikan, bahkan jual beli mengalami perubahan. Salah satu penyebab turunan dari perubahan karena COVID ini adalah karena semua kegiatan yang awalnya dilakukan diluar rumah, berubah total karena WFH dan BDR menjadi kegiatan di dalam rumah. Hal ini terjadi karena untuk mengurangi dampak penyebaran virus, manusia diminimalisir untuk bertemu dan berkumpul.

Kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah, berubah 100% menjadi kegiatan belajar di dalam rumah. Kelas fisik berubah menjadi kelas virtual. Kegiatan belajar yang tadinya di sekolah dari pagi hingga sore, menjadi kegiatan sekolah di dalam rumah. Bukan lagi bertemu guru/pengajar secara langsung melainkan bertemu guru/pengajar melalui layar komputer. Kegiatan bekerja yang awalnya di kantor, juga berubah 180 derajat menjadi bekerja di rumah. Jika dalam kondisi normal, aktivitas pagi

bersama di rumah kemudian dilanjutkan dengan beraktivitas di luar rumah maka dalam kondisi pandemic aktivitas pergi bekerja menjadi tidak ada.

Kegiatan belajar mengajar dan bekerja tersebut merupakan bukti nyata perubahan mendadak yang terjadi di masa pandemic yang berhubungan secara langsung dengan hunian. Pada hunian sederhana secara umum tidak di setting adanya ruang belajar dan ruang kerja, karena dua kegiatan tersebut lebih banyak dilakukan di luar rumah. Belajar di rumah dimasa normal dilakukan biasanya di kamar pada malam hari sebagai persiapan untuk sekolah keesokan harinya. Bekerja di rumah dimasa normal hanya dilakukan sebagai persiapan untuk pekerjaan keesokan harinya. Sehingga hal ini menyebabkan di hunian sederhana tidak ditemukan ruang kerja. Sedangkan ruang belajar di hunian sederhana biasanya menyatu dengan kamar.

Hal tersebut diatas melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian berkaitan dengan perubahan bentuk dan fungsi ruang hunian sederhana pada masa pandemi. Tata ruang hunian sederhana awalnya didesain hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam ruang. Kebutuhan dasar dalam ruang yang diwadahi adalah kegiatan menerima tamu, istirahat, memasak, berkumpul keluarga dan kegiatan bebersih diri. Tidak tercantum dalam definisi bahwa ada ruang di hunian sederhana itu digunakan untuk bekerja dan untuk belajar secara formal. Karena itulah karena ada perubahan kegiatan atau lebih tepatnya penambahan kegiatan secara mendadak yang

menjadikan perubahan pada bentuk dan fungsi ruang pada hunian sederhana.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana Fungsi dan Bentuk ruang hunian sebelum pandemic?
- Bagaimana Fungsi dan Bentuk ruang hunian di masa pandemic?
- Bagaimana perubahan fungsi dan bentuk ruang hunian di masa pandemic?

Tujuan dan Manfaat Studi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, dan mendeskripsikan perubahan fungsi dan bentuk ruang hunian sederhana di masa pandemi. Sesudah melakukan penelitian ini diharapkan ada temuan berkaitan dengan fungsi dan bentuk ruang yang disesuaikan dengan kondisi pandemi sehingga hunian tetap menjadi satu-satunya tempat yang nyaman untuk semua aktivitas manusia.

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya pengetahuan di bidang arsitektur perilaku khususnya berkaitan dengan ruang hunian yang disesuaikan dengan kondisi pandemic. Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan masukan pada desain khususnya desain hunian sederhana.

Bentuk dan Fungsi Ruang di Masa Pandemi

ARSITEKTUR DAN PANDEMI

Masa pandemi ini mengakibatkan pemerintah Indonesia harus mengeluarkan kebijakan melakukan *social distancing* dan pembatasan sosial yang berdampak terhadap aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan sebutan Belajar Dari Rumah (BDR). Salah satu alat teknologi yang sangat cocok digunakan untuk fasilitas BDR ini adalah *gadget* (Pebriana, 2017). Tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar harus mengatasi *mood* anak, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, serta harus membagi waktu antara pekerjaan dan mendampingi anak belajar (Astuti dan Harun, 2021). Peran orang tua dalam kegiatan kegiatan belajar dari rumah adalah mendampingi sekaligus memotivasi anak dalam mengerjakan tugas dari guru. Kolaborasi antara orang tua dan guru harus kompak dan perlu perencanaan yang baik sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif (Ayuni et al, 2021). Keluarga memiliki fungsi menghadapi dan mencegah penyebaran wabah penyakit dan menerapkan gaya hidup sehat (Yuliati, 2021).

Menurut Hendraningsih, dkk (1992) dalam Simbolon (2020), fungsi dalam arsitektur berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan aktivitas manusia. Bangunan fungsional dapat memenuhi kebutuhan keseluruhan

aktivitas manusia dengan baik dan sesuai sasaran. Rumah merupakan bangunan yang dirancang sebagai tempat kediaman sekaligus sebagai tempat pembinaan keluarga. Selain itu oleh sebagian besar masyarakat, rumah juga berfungsi sebagai tempat usaha seperti warung, toko, salon, dan usaha lainnya untuk menambah penghasilan keluarga (Budihardjo, 1994). Rumah juga didefinisikan oleh Rapoport (1969) sebagai proses bermukim yang dipengaruhi oleh aktivitas dan pola perilaku penghuninya. Perubahan desain terhadap rumah akan terjadi ketika penghuni merasa tidak nyaman dalam melakukan aktivitas di dalamnya.

Suatu lingkungan dapat mengalami perubahan bentuk dan fungsi. Proses perubahan dapat berhubungan dengan aktivitas sosial budaya masyarakat. Perubahan fisik suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh perubahan non fisik yang meliputi perubahan sosial dan budaya masyarakat, perubahan politik dan ekonomi (Susanti et al., 2018). Menurut Alexander (1987), beberapa hal yang dapat diamati dalam proses perubahan lingkungan adalah: (1) Perubahan terjadi sedikit demi sedikit atau menerus; (2) Perubahan tidak dapat diduga dan diketahui kapan dimulai dan kapan berakhir, tergantung pada kekuatan yang melatarbelakangi; (3) Proses perubahan tidak berlangsung secara bertahap tetapi komprehensif dan berkesinambungan; (4) Perubahan mempunyai kaitan erat dengan sistem nilai populasi pendukungnya.

BENTUK DAN FUNGSI

Kontradiksi antara bentuk dan fungsi harus dilihat sebagai elemen penting dalam arsitektur. Fungsionalisme modernis

memprioritaskan kebutuhan bahwa bentuk dilihat sebagai konsekuensi dari fungsi, mengadaptasi credo Louis Sullivan bahwa "bentuk mengikuti fungsi," meskipun Sullivan tidak berbicara tentang persyaratan fungsional bangunan dalam kaitannya dengan bentuknya - dia berbicara tentang hubungan dalam alam dan proses kreatif. Namun demikian, arsitektur perlu dipahami di luar rumusan "bentuk mengikuti fungsi". Ini bukan untuk menyangkal pentingnya fungsionalisme dalam arsitektur, atau untuk menyangkal bahwa ada hubungan yang diperlukan antara bentuk dan fungsi dalam arsitektur, tetapi hanya untuk mengungkapkan bahwa kontradiksi antara bentuk dan fungsi juga memainkan peran penting dalam arsitektur. (Hendrix, John. 2012. Theorizing a contradiction between form and function in architecture. SAJAH Vol 27 No 1 tahun 2012)

Konsepsi tentang bentuk pertama kali muncul pada periode kuno. Pada waktu itu, Plato memainkan peran penting dalam pengembangan konsep bentuk. Menurutny, konsep bentuk meliputi, antara lain, makna metafisik, estetika, epistemologis, logis dan etis. Dalam sistem filsafat Plato, konsep bentuk memiliki semua konotasi ini sekaligus. (Yilmaz, 1999).

[Plato](#) berpendapat bahwa bentuk-bentuk nonfisik (tapi substansial) merupakan realitas paling akurat. Plato berbicara tentang entitas tersebut hanya melalui karakter-karakter (terutama [Socrates](#)) dari dialog-dialognya yang kadang-kadang menunjukkan bahwa bentuk-bentuk itu adalah satu-satunya objek studi yang dapat memberikan pengetahuan. Bentuk diuraikan dalam dialog-dialog dan pidato umum Plato bahwa setiap objek atau kualitas dalam

realitas memiliki suatu bentuk. Plato berpikir bahwa benda itu pada dasarnya atau “sesungguhnya” adalah bentuk dan bahwa fenomena itu hanya bayangan yang meniru bentuk. Bagi Plato, bentuk-bentuk, seperti kecantikan, lebih nyata daripada benda-benda yang meniru mereka. Bentuk adalah esensi dari berbagai benda: mereka adalah yang tanpa hal itu tidak akan diketahui jenis apa itu. Misalnya, ada meja-meja yang tak terhitung jumlahnya di dunia tapi bentuk meja adalah intinya; itu adalah esensi darimereka seluruhnya.

Plato menyatakan bahwa dunia Bentuk adalah transenden ke dunia kita sendiri (dunia substansi-substansi) dan juga merupakan dasar penting dari realitas. Superordinat atas materi, Bentuk adalah yang paling murni dari semua hal. Bentuk itu *atemporal* (transenden ke waktu) dan *aspasial* (transenden ke ruang). *Atemporal* berarti bahwa bentuk tidak ada dalam periode waktu tertentu, tetapi bentuk memberikan dasar formal untuk waktu. Oleh karena itu secara resmi memberikan dasar awal, keberlangsungan, dan akhir. Bentuk itu tidak kekal dalam arti ada selamanya, memiliki keterbatasan durasi. Bentuk itu sama sekali transenden ke waktu. *Aspatial* berarti bahwa bentuk tidak memiliki dimensi spasial, dan dengan demikian tidak memiliki orientasi dalam ruang, atau mereka (seperti titik pentingnya) tidak memiliki lokasi. Bentuk itu nonfisik, tetapi tidak dalam pikiran. Bentuk adalah ekstramental (yaitu nyata dalam arti kata paling sempurna).

Bentuk adalah suatu “cetak biru” yang objektif dari kesempurnaan. Bentuk itu sendiri sempurna karena mereka tidak berubah. Sebagai contoh, katakanlah kita memiliki suatu segitiga yang digambar di papan tulis. Segitiga adalah suatu poligon dengan 3 sisi. Segitiga seperti di papan tulis itu jauh dari sempurna. Tetapi, itu hanya kejelasan dari bentuk “segitiga” yang memungkinkan kita tahu gambar di papan tulis adalah sebuah segitiga, dan bentuk “segitiga” itu sempurna dan tidak berubah. (<https://id.wikipedia.org>, akses 13 Januari 2020).

Sementara, Aristoteles, seorang murid dari Plato, lewat teori metafisika *hyle-morfisme*, menjelaskan bahwa bentuk bersama-sama materi merupakan dua prinsip metafisika dari suatu benda. Dalam kaitan ini, bentuk adalah prinsip yang menentukan atau memberikan kualitas pada materi. Bentuk membutuhkan materi agar ia bisa tampak dengan jelas. Berkat materi, suatu benda menjadi benda konkrit tertentu; dan berkat bentuk, suatu benda konkrit mempunyai kodrat tertentu, termasuk jenis tertentu. Sebagai contoh, sebuah patung kuda dari kayu. Bentuk kuda memerlukan material kayu agar bentuk patung kuda itu menjadi jelas kelihatan sebagai patung kuda kayu. (Ali, 2011: 20-21).

Dalam Renaisans, bentuk arsitektur juga mencerminkan paradigma bentuk yang khas waktu itu. Berbeda dengan Ide Platonis, Ide Renaisans bukanlah esensi yang ada di dunianya sendiri yang terpisah, tetapi sebuah ide dalam benak seniman.

Penekanan pada pikiran ini, yang menekankan makna epistemologis dan estetika bentuk, mulai memisahkan makna bentuk yang berbeda yang disatukan di bawah ide Platonis. Selama Renaisans, bangunan yang indah harus dirancang dengan kosa kata geometris karena matematika memegang segala sesuatu di balik semua yang indah di dunia. Konsep matematika memberikan esensi dari pemahaman kita tentang dunia. Selama Renaisans itu memberikan teori proposisi untuk merancang bangunan. (Yilmaz, 1999).

Pada abad-abad setelah Renaisans, makna bentuk epistemologis menjadi lebih penting daripada makna estetika. Pada abad ketujuh belas, persepsi bentuk dalam arti estetika telah disamakan dengan persepsi bentuk dalam pengertian epistemologis. Seperti yang dibutuhkan oleh pengalaman estetika, gagasan itu harus dirasakan secara instan, sekilas. Bentuk-bentuk yang dapat lebih mudah dipahami adalah angka-angka geometris, seperti kubus dan silinder. Oleh karena itu, bentuk arsitektur menjadi lebih geometris.

Dalam transisi dari abad ke-18 ke abad ke-19, tipe menggantikan Idea sebagai paradigma bentuk yang lazim. Pada abad kesembilan belas, bentuk arsitektur dianggap dalam bentuk bentuk batin yang berpakaian ornamen. Pada abad kedua puluh, bentuk mulai meninggalkan ranah pikiran. Makna bentuk yang disampaikan oleh gagasan struktur lebih metodologis daripada epistemologis. (Yilmaz, 1999).

Ekspresi Bentuk

Ekspresi adalah apa yang telah kita lihat menurut pengaruh atau pengalaman sebelumnya. Oleh karena tiap orang memiliki keunikan latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda, maka tanggapan terhadap ekspresi yang dimunculkan oleh suatu obyek juga akan berbeda-beda. Keunikan latar belakang dan pengalaman yang berbeda diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang berbeda, agama yang berbeda atau juga akibat/pengaruh media masa yang dikonsumsi oleh pengamat. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian dari tanggapan itu bersifat subyektif. Meskipun demikian terdapat aspek ekspresi yang dapat dilihat secara obyektif. (Surasetja, 2007).

Kualitas bentuk yang penting, apa pun jenisnya, terletak pada organisasinya, dan ketika kita memikirkannya dengan cara ini, kita menyebutnya bentuk. Ekspresi bentuk dihasilkan dari pencarian pada kemungkinan dalam mewujudkan ruang. Nilai estetika komposisi objek bergantung pada kesinambungan garis tegangan yang membentuk perpaduan ruang interior dan eksterior. Ruang dapat dirancang untuk mendorong interaksi atau pengasingan. Hubungan antara interior dan eksterior, atau bobot psikologis yang dimiliki masing-masing ruang ini melalui kondisi hidup dan aktivitas manusia, diberikan oleh keseimbangan komponen struktural. Kemudian, ekspresi didasarkan pada faktor-faktor interkomunikasi yang sesuai dengan morfokontinuitas, khususnya untuk

makna kontinuitas: kontinuitas interior-eksterior, dan kontinuitas cahaya- bayangan. Dalam interpretasi ini, hubungan antara interior dan eksterior atau antara cahaya dan bayangan dapat disediakan oleh struktur kaca yang memberikan komunikasi.

Konsepsi tentang Fungsi

Konsep “Fungsi” dapat disejajarkan dengan “*Utilitas*”, sebuah konsep yang begitu terkenal sejak dilontarkan oleh Vitruvius sekitar abad pertama Masehi. Menurut *De Architectura Libri Decem* (Sepuluh Buku tentang Arsitektur), ada tiga tema atau prinsip utama yang perlu ada pada sebuah bangunan arsitektur, yakni *firmitas* (yang berarti kekuatan dan ketegasan), *utilitas* (yang berarti fungsionalitas dan kenyamanan), dan *venustas* (yang berarti keindahan dan kesenangan). Ketiga prinsip Vitruvian ini saling terkait. Dengan kata lain, tidak ada gunanya memiliki bangunan yang terstruktur dengan baik (kuat dan kokoh), tetapi tidak fungsional atau tidak menyenangkan. Juga tidak ada gunanya memiliki bangunan yang indah, tetapi tidak terstruktur atau tidak kuat menerima beban. Dengan demikian, *firmitas*, *utilitas*, dan *venustas* dapat dilihat sebagai kaki-kaki tripod, yang tidak dapat berdiri ketika satu atau lebih dari elemen-elemen ini hilang. Meskipun demikian, setiap prinsip dapat didiskusikan secara terpisah dan lebih terinci.

Menurut Vitruvius, *utilitas*, selain berkaitan dengan fungsionalitas juga dengan kenyamanan.

Konsep kenyamanan Vitruvius, mengacu pada fungsi keseluruhan konstruksi suatu struktur bangunan arsitektur, serta fungsi yang terwadahi di dalam ruang berpelengkap. Kenyamanan adalah komponen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan bentuk bangunan arsitektur. Kenyamanan dapat dicapai berdasarkan penerapan dasar-dasar matematika dan fisika, dan melalui penggunaan pedoman norma-norma rasional.

PERUBAHAN dan ADAPTASI

Dalam penelitiannya, Susanti (2018) menyatakan bahwa suatu lingkungan dapat mengalami perubahan bentuk dan fungsi. Proses perubahan dapat berhubungan dengan aktivitas sosial budaya masyarakat. Perubahan fisik suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh perubahan non fisik yang meliputi perubahan sosial dan budaya masyarakat, perubahan politik dan ekonomi (Susanti et al., 2018). Transformasi memiliki makna sejenis dengan alteration, change, conversion, revolution, renovation, and makeover. Dimana memiliki arti yang sama adalah perubahan dan pembaharuan (Pratiwi, dalam Susanti, 2018) Perubahan fisik dipengaruhi oleh faktor perubahan non fisik berupa perubahan budaya penghuni atau masyarakat itu sendiri, perubahan sosial, dan perubahan ekonomi dan politik. Sehingga, makna transformasi adalah suatu proses perubahan secara bertahap dari suatu bentuk menjadi bentuk baru yang dipengaruhi oleh faktor fisik maupun faktor non fisik yaitu berupa perubahan budaya, sosial, ekonomi, dan politik dengan mempertimbangkan aspek ruang dan waktu (Susanti, 2018). Transformasi didefinisikan sebagai penambahan,

pengurangan, dan perpindahan dari suatu elemen primer pada lingkungan binaan (Habracken, dalam Sesotyaningtyas, 2015). Menurut Loeckx dan Vermeulen, transformasi dapat diamati melalui penafsiran sejarah (analisis diakronik) dan analisis jaringan / kondisi masa kini (analisis sinkronik).

Menurut Alexander (1987), beberapa hal yang dapat diamati dalam proses perubahan lingkungan adalah: (1) Perubahan terjadi sedikit demi sedikit atau menerus; (2) Perubahan tidak dapat diduga dan diketahui kapan dimulai dan kapan berakhir, tergantung pada kekuatan yang melatarbelakangi; (3) Proses perubahan tidak berlangsung secara bertahap tetapi komprehensif dan berkesinambungan; (4) Perubahan mempunyai kaitan erat dengan sistem nilai populasi pendukungnya. Konteksnya dalam penelitian ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alexander bahwa yang diamati dalam proses ini adalah perubahan yang tidak dapat diduga dan diketahui kapan dimulai dan kapan berakhir. Karena pandemic ini merupakan hal yang diluar dugaan dan perkiraan. Seperti yang diungkapkan oleh Megahed (2020) Pandemi COVID-19 adalah kejutan besar, tetapi berita positifnya adalah pentingnya peran ilmiah dalam masyarakat meningkat. Arsitektur berurusan dengan desain hasil penelitian rekayasa interdisipliner dan teknologi terintegrasi.

Sedangkan menurut teori Habracken, transformasi dapat diamati berdasarkan tatanan bentuk, tatanan teritori, dan tatanan budaya. Transformasi yang diamati berdasarkan perubahan tatanan budaya, lebih memfokuskan pada hal-hal yang bersifat implisit. Hal-

hal implisit tersebut seperti perubahan pola pikir, cara pandang, perubahan perilaku masyarakat, hingga timbulnya kesepakatan-kesepakatan di antara masyarakat. (Sesotyaningtyas, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan berkaitan dengan adanya perubahan besar dilakukan oleh Weerasinghe, yaitu penelitian yang berkaitan dengan transformasi yang disebabkan karena ada perubahan besar yaitu sesudah gempa dan tsunami. Penelitian Weerasinghe bertujuan untuk mengamati penataan permukiman perumahan pesisir sesudah adanya gempa dan tsunami yang terjadi di Sumatera pada 2004. Studi difokuskan pada program pemukiman kembali namun juga mengamati adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap kejadian tersebut. (Weerasinghe, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu adanya perubahan besar karena pandemic COVID-19 yang menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru dan tatanan baru dalam keseharian. Pada intinya bahwa adanya suatu kejadian besar dapat menimbulkan transformasi pada arsitektural. Namun transformasi tersebut tidak selalu sampai pada bentuk fisik namun bisa terjadi transformasi pada aktivitas dan fungsi pada bentuk fisik seperti yang dilakukan pada penelitian ini.

Transformasi adalah sebuah proses perubahan bentuk secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap akhir, perubahan dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh perubahan unsur eksternal dan internal (Antoniades dalam Bukit, dkk, 2012). Perubahan bentuk yang terjadi pada fisik rumah tidak terlepas dari perubahan budaya dan pola

aktivitas penghuninya (Septianto, dkk, 2014). Sedangkan Max Weber dalam Sachari &Suryana (2001) mengatakan transformasi adalah proses ahistoris-multilinier berpola dengan berbagai variasi dan modifikasi, tetapi menunjukkan terjadinya 'persetujuan sementara','kompromi', dan 'kesimpulan bersama sementara' untuk menyangga suatu kebudayaan agar tetap berdiri dan menjawab tantangan yang dihadapinya. (Faisal, 2018) TRANSFORMASI HUNIAN VERNAKULAR SUKU DUANU, PESISIR TIMUR SUMATERA. Jurnal Selodang Mayang Vol 4 No 1 Tahun 2018

Adaptasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau spesies untuk bertahan hidup di ceruk ekologis tertentu atau perilaku yang diperkenalkan melalui seleksi alam. Setidaknya ada dua bentuk adaptasi: biologis dan budaya. Populasi yang berbeda dalam banyak skenario telah selamat dari pandemi. Misalnya untuk menjaga perekonomian, banyak orang yang mulai menggunakan pasar online. Pengajaran online telah ditawarkan oleh lembaga pendidikan. Banyak kegiatan sosial dan ekonomi yang terjadi secara online, termasuk pertemuan bisnis. Dengan demikian, kemampuan orang yang berbeda untuk beradaptasi sangat penting untuk mengatasi ancaman serius ini dan mencerminkan kapasitas pemeliharaan populasi. Mereka yang memiliki status ekonomi dan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih baik hingga tercapai keadaan bebas penyakit (Suratana, et.al. 2021. Impacts of and survival adaptations to the COVID-19 pandemic among the hill tribe population of northern Thailand: A qualitative study. Journal PLOS ONE Juni 2021)

Identifikasi dan Deskripsi Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian sebelum Pandemi

Hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : (1) Identifikasi dan Deskripsi Fungsi dan Bentuk Hunian sebelum pandemic; (2) Identifikasi dan Deskripsi Fungsi dan Bentuk Hunian pada masa Pandemi; (3) Temuan penelitian berupa Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian di Masa Pandemi.

Identifikasi dan deskripsi dilakukan pada 13 studi kasus rumah yang diambil secara purposive sampling. Rumah tersebut dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu rumah berukuran kecil (Luas bangunan $<45 \text{ m}^2$), sedang (luas bangunan antara $45-54 \text{ m}^2$) dan besar (luas bangunan $> 54 \text{ m}^2$). Rumah berukuran kecil yang disurvei ada 3 yaitu K1, K2, dan K11. Rumah berukuran sedang yang disurvei ada 4 yaitu K3, K4, K7, dan K12. Rumah berukuran besar yang disurvei ada 6 yaitu K5, K6, K8, K9, K10, dan K13. Sebaran kasus yang diteliti sudah dijelaskan pada bagian Metode Penelitian.

Tahapan awal analisis dimulai dengan melakukan identifikasi dan deskripsi fungsi dan bentuk hunian sebelum terjadi pandemi. Fungsi hunian ditelusuri berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pengguna rumah. Pada bagian ini akan dideskripsikan secara berukuran pada rumah berukuran kecil, sedang, dan besar.

Ada 3 rumah berukuran kecil yang diamati yang terletak di Bogor, Depok, dan Bekasi yaitu kasus 1, kasus 2, dan kasus 11. Untuk selanjutnya akan disebut K1, K2, K11. Kasus 1 merupakan sebuah rumah yang berada di Cileungsi Bogor dengan ukuran rumah asli 27/60 m². Saat dilakukan survey dan pengukuran, rumah sudah mengalami renovasi dan didapatkan data bangunan rumah seluas 32,5 m² termasuk teras dan kamar mandi. Pengguna rumah ini ada 2 orang yaitu bapak-ibu. Bapak bekerja wiraswasta di luar rumah dan Ibu sebagai ibu rumah tangga yang sedang menyelesaikan kuliahnya. Kegiatan yang diwadahi pada ruang di dalam rumah adalah kegiatan menerima tamu, kegiatan berkumpul keluarga, kegiatan memasak dan makan bersama, kegiatan MCK dan kegiatan beristirahat di dalam kamar. Karena pengguna hanya 2 orang maka kamar yang digunakan hanya 1, sedangkan kamar lainnya difungsikan sebagai gudang. Ruang yang ada pada rumah beserta kegiatannya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K1

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Halaman depan	5x3	
2	Ruang Tamu dan ruang makan	2.5x5	Menerima tamu, makan
3	Kamar Tidur	2.5x2.5	Beristirahat
4	Gudang	2.5x2.5	Menyimpan barang
5	Teras depan dan belakang	2.5x1.5	Teras belakang, memasak
6	Kamar mandi	1.5x1.5	Mencuci dan mandi
7	Halaman belakang	5x2.5	Menjemur

Pada kasus 2 (K2) pengguna rumah ada 6 orang yaitu bapak-ibu dan 4 orang anak perempuan. Anak yang paling kecil masih bersekolah tingkat SMA, sedangkan

ketiga anak lainnya sudah bekerja dan kuliah. Rumah ini dibangun pada tahun 2007, menghadap ke utara dengan luas rumah tipe 36 dan luas tanah 104 m². Rumah ini terletak dihook dan belum terdapat perubahan pada denah dan tampak bangunan dari awal didirikan. Pekerjaan bapak pegawai swasta dan pekerjaan ibu Guru TK.

Ruang-ruang yang terdapat pada rumah ini adalah 2 kamar tidur, satu ruang tamu, satu dapur dan satu kamar mandi. Tempat cuci baju dan piring terletak di belakang rumah (terbuka). Bagian depan dan belakang rumah masih berupa halaman yang ditanami dengan berbagai tanaman. Kegiatan menerima tamu laki-laki dilakukan di teras dan tamu perempuan di ruang tamu. Sedangkan 2 buah kamar digunakan untuk orangtua dan 2 anak perempuan, sedang anak perempuan lainnya tidur di ruang tamu beralaskan kasur lipat. Kegiatan cuci jemur dilakukan di halaman belakang rumah yang masih luas, begitupun dengan perletakan sumur. Ruang yang ada pada rumah beserta kegiatannya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K2

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Halaman depan	8x3	Menanam tanaman dan parkir motor
2	Halaman samping	2x7	Meletakkan barang
3	Teras depan	1x3	Menerima tamu
4	Ruang Tamu	3x3	Menerima tamu, kegiatan bersama keluarga, tidur anak.
5	Kamar Tidur 1	3x3	Beristirahat
6	Kamar Tidur 2	3x3	Beristirahat
7	Teras belakang	1x3	

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
8	Kamar mandi	1.5x1.5	Mandi
9	Dapur	1.5x3	Memasak dan makan
10	Halaman belakang	8x3	Menjemur

Kasus rumah tipe kecil berikutnya didapatkan di Bogor yaitu seluas 40 m² pada lahan 50 m². Rumah ini terletak di jalan sempit dan berdampingan dengan rumah lainnya. Rumah ini (K11) berada di lingkungan permukiman yang padat dengan jalan di depan berukuran 1.5 meter. Pengguna rumah ini ada 6 orang, yaitu bapak, ibu, dan 4 orang anak. Dari 4 orang anak tersebut, 3 anak usia SD, dan 1 anak belum sekolah. Pekerjaan bapak wiraswasta, ibu pegawai swasta. Bapak dan ibu beraktivitas di luar rumah setiap hari kerja. Keempat anaknya laki-laki dengan rentang usia terbesar kls 6 SD dan paling kecil belum sekolah.

Kegiatan sehari-hari yang diwadahi ruang pada rumah ini meliputi kegiatan menerima tamu di teras, kegiatan berkumpul keluarga dan menonton TV di ruang depan, kegiatan beristirahat di kamar dan kegiatan memasak di dapur. Karena tidak mempunyai halaman di belakang maka kegiatan menjemur baju dilakukan di teras depan.

Ruang seluas 10 m² yang berada di depan merangkap sebagai tempat menerima tamu, tempat jemur dan tempat kegiatan lainnya karena ketiadaan lahan yang tersisa. Ukuran rumah dan banyaknya penggunanya menyebabkan pengguna rumah ini harus pandai-pandai beradaptasi dan melakukan beberapa kegiatan dalam satu ruang. Sebagai contoh ruang bagian depan yang awalnya didesain untuk ruang tamu, pada kenyataannya

tidak bisa digunakan hanya untuk menerima tamu. Ruangan ini lebih banyak digunakan sebagai tempat kegiatan keseharian bersama keluarga. Sedangkan tamu yang datang akan ditemui di teras depan. sehingga ruang tamu yang menyatu dengan ruang keluarga ini lebih tepat disebut sebagai ruang keluarga. Di ruang ini juga ketika malam hari anak laki-laki yang besar tidur. Ruang ini pula yang digunakan sebagai tempat makan. Bisa dideskripsikan bahwa berbagai kegiatan dilakukan di ruang yang berukuran 2.5x6 meter ini. Ruang yang ada pada rumah beserta kegiatannya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K11

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Teras dan halaman depan	2x5	Bermain anak
2	Ruang Tamu dan ruang keluarga	2.5x6	Menerima tamu, berkumpul bersama keluarga, tidur anak laki-laki dan makan
3	Kamar Tidur 1	2.5x3	Beristirahat
4	Kamar Tidur 2	2.5x3	Beristirahat
5	Dapur	2x3.5	Memasak
6	KM	2x1.5	MCK

Berdasarkan 3 rumah tipe kecil yang diteliti didapatkan kesimpulan sementara bahwa bentuk rumah mengalami perubahan dari awal didirikannya karena adanya kebutuhan yang disebabkan bertambahnya jumlah penghuni dan semakin besarnya anak-anak. Hanya ada 1 rumah yang tidak mengalami perubahan bentuk rumah.

Rumah berukuran sedang yang disurvei ada 4 yaitu K3, K4, K7, dan K12. Keempat rumah tersebut berukuran dari 45 m² namun kurang dari 54 m². Pada kasus 3 yang terletak di Depok, aslinya adalah tipe 36 pada lahan 81 m². Luasan rumah ini sekarang adalah 45 m² yang terdiri dari 3 kamar, 1 ruang tamu, 1 dapur dan ruang belakang. halaman depan sebagian digunakan sebagai menyimpan barang dagangan dan menyimpan kendaraan serta kolam ikan. Pengguna asli rumah ini adalah 6 orang yaitu bapak, ibu, nenek, dan 3 orang anak. Saat ini anak pertama sudah aktif di pondok pesantren sehingga pengguna rumah saat dilakukan survey adalah 5 orang. Pekerjaan ibu sebagai tenaga pengajar, pekerjaan bapak wiraswasta, dan 2 orang anak masih sekolah SD. Nenek tidak bekerja. Rumah ini di lantai atas terdapat sebuah ruang yang digunakan untuk gudang.

Tabel 4. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K3

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Halaman depan	6x3.25	Meletakkan barang dagangan, aktivitas santai, bermain anak, menjemur baju
2	Teras	1.25x3	Menerima tamu
3	Ruang Tamu	3x3	Menerima tamu saudara, ruang keluarga, ruang belajar anak,
4	Kamar Tidur 1	3.x3.25	Beristirahat, sholat jamaah ibu dan anak
5	Kamar Tidur 2	3x3	Beristirahat

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
6	Kamar Tidur anak	3x2.5	Beristirahat, belajar dan bermain
7	Kamar mandi	1.5x1.5	
8	Dapur	3x3	Memasak, mencuci
9	Ruang belakang	3x3	Makan, bermain anak

Rumah tipe sedang kedua yang disurvei yaitu K4 yang terletak Depok, Jawa Barat. Studi kasus 4 (selanjutnya disebut K4), dengan ukuran rumah asli tipe 36m². Saat ini rumah yang dibangun 6x8.2 yaitu 49,2 m². Pengguna asli rumah ini adalah 3 orang yaitu bapak, ibu, dan anak yang masih bayi. Pekerjaan bapak sebagai tenaga pengajar, sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga. Karena bapak sebagai tenaga pengajar, maka sebagian besar kegiatan pekerjaannya dilakukan di luar rumah, sedang di dalam rumah terkadang melakukan koreksi atau mempersiapkan bahan ajar. Kegiatan ibu dengan anak yang masih bayi seperti halnya kegiatan sehari-hari di rumah. Ruang yang ada di rumah ini adalah teras, ruang tamu yang menyatu dengan ruang keluarga, 2 kamar tidur, dapur dan kamar mandi serta halaman belakang dan halaman depan.

Tabel 5. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K4

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Teras	7,2 m ²	
2	Ruang Tamu dan ruang keluarga	5,3x3	Menerima tamu, kegiatan berkumpul bersama keluarga, makan.
3	Kamar Tidur 1	3.x3	Beristirahat
4	Kamar Tidur 2	3x3	Beristirahat
5	Kamar mandi	1.5x1.5	
6	Dapur	1,2x3	Memasak
7	Halaman belakang	1,5x6	Menjemur

Rumah kasus 7 (K7) yang terletak di Jakarta merupakan salah satu kasus rumah tipe sedang. Rumah ini berukuran rumah 51,75 m² dan lahan 66 m². Pengguna rumah ini adalah 4 orang yaitu bapak, ibu, nenek, dan 2 orang anak. Saat ini anak belum bersekolah. Ibu sebagai ibu rumah tangga dan bapak pegawai swasta. Pada kondisi sebelum pandemic, ruang tamu berukuran cukup besar meskipun tidak berbentuk lurus persegi secara utuh. Karena pekerjaan di lakukan di luar rumah dan belum ada anak yang bersekolah maka di rumah ini tidak ada aktivitas yang spesifik selain kegiatan keseharian. Sedangkan bapak bekerja di luar rumah. Ibu dan nenek tidak bekerja

Tabel 6. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K7

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Teras	0.5x3	
2	Ruang tamu	2x3 2.8x2.25	Menerima tamu
3	Kamar Tidur	3x3	Istirahat
4	Dapur	3x3	Memasak, makan
5	KM	1.5x1.5	MCK
6	KM	1.2x1.2	MCK
7	Ruang Keluarga	4x3	Bersantai bersama keluarga, melihat TV

Kasus rumah berukuran sedang yang keempat adalah kasus 12 yang terletak di Bekasi dengan ukuran rumah 48 m². Kasus ini mempunyai lahan berukuran lahan 66. Rumah ini didiami oleh 4 orang yaitu bapak ibu dan 2 orang anak laki-laki yang sudah beranjak dewasa. Anak pertama sudah bekerja sambil kuliah dan anak kedua usia SMA. Ada dua orang yang bekerja di luar rumah yaitu bapak dan anak pertama.

Tabel 7. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K12

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Teras	1x3	
2	Ruang Tamu	3x3	Menerima tamu
3	Kamar Tidur 1	2.5x3	Beristirahat
4	Kamar Tidur 2	2.5x3	Beristirahat
5	Dapur	3x3	Memasak
6	Gudang	3x3	Menyimpan barang
7	KM	2x1.5	MCK

Rumah berukuran besar yang disurvei ada 6 yaitu K5, K6, K8, K9, K10, dan K13. Kasus 5 yang berada di Depok merupakan rumah tipe 36 yang diperluas. Studi kasus 5 (selanjutnya disebut K5) berlokasi di Depok Jawa Barat, dengan ukuran rumah asli 36/81 m². Saat ini rumah yang dibangun di lantai 1 seluas 66 m². Pengguna asli rumah ini adalah 4 orang yaitu bapak, ibu, dan 2 orang anak. Pekerjaan Bapak sebagai wiraswasta, ibu sebagai ibu rumah tangga, dan anak masih bersekolah kls 6 SD. Bapak mempunyai usaha lain yang berada di rumah yaitu kafe kopi pada bagian depan rumahnya.

Tabel 8. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K5

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Ruang Tamu	3x3	Ruang Keluarga, Makan
2	Kamar Tidur 1	3x3	Istirahat anak bungsu
3	Kamar Tidur 2	3x3	Istirahat, ibadah orangtua
4	Kamar Tidur 3 (lantai 2)	3x3	Istirahat anak sulung
5	Dapur	2x6	Memasak
6	Teras	1.5x3	taman, kolam ikan, terima tamu
7	Gudang	0.8x4	Menyimpan barang
8	Kafe Kopi	2x3	Aktivitas ekonomi
9	Halaman depan		Menyimpan kendaraan

Studi kasus 6 (selanjutnya disebut K6) berlokasi di Depok Jawa Barat, dengan ukuran lahan 85,8 m² dan ukuran rumah 61.41 m². Pengguna asli rumah ini adalah 4 orang yaitu bapak, ibu, nenek, dan 1 orang adik perempuan. Adik perempuan berumur >20 tahun dan sudah bekerja. Pekerjaan Bapak sebagai PNS, ibu sebagai tenaga pengajar, nenek tidak bekerja dan adik perempuan sebagai karyawan swasta. Ruang-ruang yang terdapat pada rumah ini adalah ruang tamu dan mushola yang terdapat di bagian depan, kamar tidur 2 buah, dapur dan ruang makan, kamar mandi, dan tempat jemur di bagian belakang. halaman dan garasi ada di bagian depan.

Tabel 9. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K6

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Ruang tamu dan musholla	2.78x3.28	Menerima tamu, sholat, menonton TV
2	Kamar Tidur 1	3.9x3.01	Istirahat dan menyiapkan bahan mengajar
3	Kamar Tidur 2	2.92x3.01	Istirahat
4	Dapur dan Ruang Makan	2.78x4.28	Memasak, makan
5	KM 1	1.45x1.80	Kegiatan MCK
6	KM 2	1.35x1.80	Kegiatan MCK
7	Tempat Jemur	2.78x1.44	Menjemur baju
8	Teras		
9	Carpport		

Studi kasus 8 (selanjutnya disebut K8) berlokasi di Cileungsi, Bogor. Ukuran rumah 91.5 m² dan ukuran lahan 168 m². Pengguna rumah ini adalah 2 orang yaitu bapak dan ibu, yang sebenarnya sudah menjadi nenek dan kakek sehingga pada waktu tertentu anak cucu akan berkumpul di rumah ini. Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai usaha di rumah, pekerjaan bapak Tenaga pengajar, dan 2 orang anak sudah berkeluarga.

Tabel 10. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K8

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Carport	4,5x5	
2	Ruang terbuka	3x9	
3	Teras depan	2x1	
4	Ruang tamu	20,5	Menerima tamu
5	Kamar Tidur 1	2,5x3	Istirahat
6	Kamar Tidur 2	3x3	Istirahat
7	Kamar Tidur 3	3x3	Istirahat
8	KM 1	1.5x2	MCK
9	KM 2	1.5x2	MCK

Studi kasus 9 (selanjutnya disebut K9) berlokasi di Jakarta, yaitu rumah 2 lantai dengan ukuran total rumah 130 m² Pengguna rumah ini adalah 5 orang yaitu bapak, dan 3 orang anak. 1 anak belum sekolah, 1 anak bersekolah TK dan 1 anak sudah kuliah. Pekerjaan ibu sebagai PNS, pekerjaan bapak tenaga pengajar, dan 2 anak bersekolah. Dalam kondisi pandemi, saat survey dilakukan ada 4 pengguna yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, yaitu ibu, bapak, dan 2 orang anak.

Tabel 11. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K9

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
Lantai 1			
1	Garasi	5x5	Menyimpan kendaraan
2	Ruang tamu	3x3	Menerima tamu
3	Ruang makan	4x3	Makan
4	Dapur	3x3	Memasak
5	Teras depan	1.5x3	tempat meletakkan sepeda motor
6	KM	1x2	
Lantai 2			
1	Kamar Tidur Utama	5x5	Beristirahat
2	Kamar 1	3x3	Beristirahat

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
3	Kamar 2	3x3	Beristirahat
4	Ruang Keluarga	4x3	Kegiatan santai dan bermain anak
5	KM	1.5x1.5	

Studi kasus 10 (selanjutnya disebut K10) berlokasi di Jakarta Timur. Mempunyai luas lahan 67,5 m². Bangunan terdiri dari 2 lantai dengan luas lantai 1 adalah 49,5 m² dan luas lantai 2 adalah 52,875 m² sehingga luas total rumah adalah 102,375 m². Pengguna rumah ini adalah 3 orang yaitu bapak, ibu, dan 1 orang anak usia TK. Pekerjaan ibu sebagai tenaga pengajar, pekerjaan bapak pegawai swasta, dan 1 orang anak usia sekolah TK. Ruang-ruang yang terdapat di lantai 1 adalah ruang tamu, ruang makan, dapur, ruang tidur, dan KM. Ruang-ruang di lantai 2 adalah ruang tidur, gudang, balkon dan kamar mandi. Kegiatan sehari-hari dilakukan di lantai 1 maupun lantai 2. Halaman pada rumah ini hanya ada di bagian depan.

Tabel 12. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi K10

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
Lantai 1			
1	Halaman depan dan garasi	4x4,5	Tempat parkir kendaraan
2	Ruang tamu dan ruang makan	17 m ²	Menerima tamu, makan bersama
3	Teras	0.5x2	
4	Dapur 1	2x3.5	Memasak
5	Dapur 2	2x2	Memasak
6	KM	2x1.5	MCK
7	Ruang tidur	8.25 m ²	Beristirahat
Lantai 2			
1	Ruang tidur	2.5x4	Beristirahat

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
2	Ruang tidur	2.5x3.5	Beristirahat
3	Gudang	2.5x3.5	Menyimpan barang
4	KM	2x1.5	MCK
5	Balkon	4,375	bersantai

Rumah tipe besar yang menjadi studi kasus terakhir adalah rumah yang berlokasi di babelan Bekasi Utara Jawa Barat dengan ukuran lahan 140 m² dan luas rumah 84 m². Rumah ini didiami oleh 3 orang yaitu bapak ibu dan 1 orang anak masih bayi, bapak pegawai swasta yang sehari-hari bekerja di luar rumah. Adapun ruang-ruang yang ada di dalam rumah ini adalah ruang tamu, ruang keluarga (disebut juga ruang tengah), ruang makan, kamar, dapur, KM, dan gudang. Halaman pada rumah ini terletak di depan dan belakang rumah dengan ukuran yang luas.

Tabel 13. Nama ruang dan Aktivitas Sebelum Pandemi
K13

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas sebelum pandemi
1	Teras	1x3	
2	Ruang Tamu	3x4.25	Menerima tamu
3	Ruang keluarga/tengah	4x3.5	Berkumpul keluarga
4	Ruang makan	4x3.25	Makan
5	Kamar 1	3.5x3	Beristirahat
6	Kamar 2	3.5x3	Beristirahat
7	KM	1.75x2	MCK
8	Dapur	3.25x3	Memasak
9	Gudang	3.5x1	Menyimpan barang

Berdasarkan analisis tahap 1 dapat disimpulkan bahwa fungsi hunian baik itu tipe kecil, sedang, maupun besar adalah digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Orangtua

bekerja di luar rumah dan anak-anak belajar di sekolah. Mayoritas pengguna memaksimalkan berkegiatan di dalam rumah diluar waktu sekolah/bekerja dan diwaktu libur. Dapat dilihat pada tabel kegiatan yang selalu ada pada rumah sebelum masa pandemi adalah kegiatan menerima tamu, berkumpul dan makan bersama keluarga, beristirahat, kegiatan memasak, cuci jemur, dan MCK. Kegiatan belajar dan mempersiapkan pekerjaan dilakukan dalam porsi kecil dan dilaksanakan di dalam kamar masing-masing. Karena waktu pelaksanaan yang tidak lama, maka kegiatan ini bisa dilakukan di kamar.

Identifikasi dan Deskripsi Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian di Masa Pandemi

Bagian ini merupakan bagian kedua pada analisis, setelah mengidentifikasi dan mendeskripsikan fungsi dan bentuk hunian sebelum pandemic. Pada bagian ini akan dipaparkan identifikasi dan deskripsi fungsi dan bentuk hunian di masa pandemic. Pandemi covid-19 sejak akhir 2019 di dunia dan pada tahun 2020 di Indonesia mempengaruhi tatanan berkehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial yang biasa berkumpul dan berkegiatan bersama, di masa pandemic ini harus menahan diri dan saling memberi jarak. Begitupula dengan kegiatan sehari-hari termasuk kegiatan belajar mengajar dan bekerja, yang awalnya bisa dilakukan di luar rumah pada masa pandemic harus berpindah tempat semua ke rumah. Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi pada hunian.

Bagian kedua dari analisis ini memfokuskan fungsi dan bentuk hunian yang diteliti pada masa pandemic. Pembahasan akan disesuaikan dengan bagian 1 yaitu dimulai dengan rumah tipe kecil, dilanjutkan dengan rumah tipe sedang dan tipe besar. Rumah tipe kecil yang diteliti berjumlah 3 kasus yaitu K1, K2, dan K11. Rumah berukuran sedang yang diteliti ada 4 yaitu K3, K4, K7, dan K12. Rumah berukuran besar yang diteliti ada 6 yaitu K5, K6, K8, K9, K10, dan K13.

Fungsi pada bangunan diidentifikasi melalui kegiatan dan ruang yang digunakan. Pada kasus 1 yang digunakan oleh 2 orang, terdapat kegiatan tambahan di masa pandemic. Kegiatan tambahan tersebut adalah kuliah daring yang diikuti oleh ibu. Kegiatan lain selain kuliah daring tetap berjalan seperti biasa dan tidak mengalami perubahan. Kuliah daring ini dilakukan di dalam kamar menggunakan meja portable dengan posisi duduk di lantai. Sedangkan bapak tetap bekerja di luar rumah seperti biasanya.

Tabel 14. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K1

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Halaman depan	5x3	
2	Ruang Tamu dan ruang makan	2.5x5	Menerima tamu, makan
3	Kamar Tidur	2.5x2.5	Beristirahat, kuliah daring
4	Gudang	2.5x2.5	Menyimpan barang
5	Teras depan dan belakang	2.5x1.5	Teras belakang, memasak
6	Kamar mandi	1.5x1.5	Mencuci dan mandi
7	Halaman belakang	5x2.5	Menjemur

Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 1 ruang yang bertambah fungsi dari kamar sebagai tempat istirahat menjadi kamar sebagai tempat istirahat dan kuliah daring. Bertambah fungsi ini disebabkan karena ibu sejak pandemic melakukan kuliah secara daring.

Rumah tipe kecil yang menjadi kasus berikutnya (K2) adalah rumah yang didiami 6 orang dan ada 1 orang yang mempunyai aktivitas tambahan di masa pandemi yaitu

bersekolah SMA. Sedangkan orangtua bekerja di luar rumah, dan tidak mengalami perubahan selama pandemic. Kegiatan sekolah daring dilakukan di ruang tamu yang digunakan juga sebagai ruang berbagai kegiatan lain. Posisi sekolah daring atau yang sering disebut dengan BDR (belajar dari rumah) atau PJJ (pembelajaran jarak jauh) dilakukan dengan duduk pada lantai dan menggunakan meja portable untuk meletakkan laptop dan buku catatan. Ruang-ruang yang terdapat pada rumah ini adalah 2 kamar tidur, satu ruang tamu, satu dapur dan satu kamar mandi. Tempat cuci baju dan piring terletak di belakang rumah (terbuka). Bagian depan dan belakang rumah masih berupa halaman yang ditanami dengan berbagai tanaman. Ruang tamu pada kasus 2 ini merupakan ruang multifungsi karena banyaknya kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Menerima tamu di masa pandemic dilakukan di teras. Awalnya sebelum pandemic menerima tamu laki-laki di teras dan tamu perempuan di dalam rumah. Sejak pandemic, semua tamu ditemui di luar rumah/teras.

Tabel 15. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K2

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Halaman depan	8x3	Menanam tanaman dan parkir motor
2	Halaman samping	2x7	Meletakkan barang
3	Teras depan	1x3	Menerima tamu
4	Ruang Tamu	3x3	kegiatan bersama keluarga, tidur anak.dan belajar daring
5	Kamar Tidur 1	3x3	Beristirahat
6	Kamar Tidur 2	3x3	Beristirahat
7	Teras belakang	1x3	
8	Kamar mandi	1.5x1.5	Mandi

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
9	Dapur	1.5x3	Memasak dan makan
10	Halaman belakang	8x3	Menjemur

Rumah ketiga yang merupakan rumah tipe kecil yang diteliti adalah K11 yang terletak di Bogor. Rumah ini dihuni 2 orangtua dan 4 orang anak. Ada 3 orang anak yang sudah bersekolah sehingga di masa pandemic anak-anak ini harus belajar dari rumah. Selama lebih dari 1 tahun pandemi, sekolah menerapkan beberapa kebijakan, dimulai dari mengambil tugas ke sekolah dan mengantarnya, kemudian pada tahapan berikutnya tugas tersebut di foto dan dikirim ke WA. Terkadang juga bertemu di layar selayaknya Videocall bersama atau zoom bersama. Sistem pembelajaran sekolah daring tingkat SD mengalami beberapa perubahan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, namun bagaimanapun sistemnya tetap dibutuhkan sebuah ruang di rumah yang mewadahi fungsi tersebut. Pada kasus 11 ruang yang digunakan adalah ruang tamu yang merangkap sebagai ruang keluarga. Ruang ini justru di masa pandemic tidak pernah digunakan untuk menerima tamu. Kegiatan menerima tamu dilakukan di teras bukan hanya karena untuk menjaga jarak namun juga karena keterbatasan ruang yang tersedia.

Tabel 16. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K11

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Teras dan halaman depan	2x5	Bermain anak, belajar daring
2	Ruang Tamu dan ruang keluarga	2.5x6	Menerima tamu, berkumpul bersama

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
			keluarga, tidur anak laki-laki dan makan, belajar daring
3	Kamar Tidur 1	2.5x3	Beristirahat
4	Kamar Tidur 2	2.5x3	Beristirahat
5	Dapur	2x3.5	Memasak
6	KM	2x1.5	MCK

Rumah berukuran sedang yang diteliti ada 4 yaitu K3, K4, K7, dan K12. Studi kasus 3 yang mempunyai luas bangunan 45 m² aslinya dihuni oleh 6 orang yaitu 2 orangtua (bapak-ibu), 3 anak perempuan dan 1 orang nenek. Ketiga anak bersekolah SD. Di masa pandemic ini, anak sulung lulus SD dan melanjutkan ke pesantren sehingga saat survey dilakukan pada rumah ini ada 5 orang penggunanya. Ada 4 orang yang mempunyai aktivitas tambahan di dalam rumah selama pandemic yaitu bapak, ibu, dan 2 anaknya. Bapak wiraswasta yang melakukan pekerjaan selama pandemic ini dari rumah, dengan memantau dari laptop dan HP. Ibu sebagai tenaga pengajar, di masa pandemic ini mengajar dari rumah, begitupula dengan kedua anak yang masih usia SD, belajar secara daring di rumah. Pada tahun pertama pandemic, kegiatan sekolah full daring jadi selama 1 tahun itu hanya ketika ujian saja anak-anak ke sekolah, sedangkan ketika belajar dilakukan di rumah dengan pantauan guru melalui videocall dan GMeet/Zoom setiap hari.

Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 3 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemic. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara

daring/online. Ketiga ruang tersebut adalah teras, ruang tamu, dan kamar utama (kamar 1).

Ibu dan Bapak menggunakan kamar utama sebagai tempat melakukan WFH, dalam kondisi tertentu (misal karena jenuh dan mencari suasana baru) terkadang ibu berpindah tempat melakukan WFH di ruang tamu. Sejak 16 Maret 2020 di nyatakan kondisi pandemi dan semua kegiatan bapak, ibu, dan anak-anak dilakukan di rumah. Saat itu ada 3 anak yang PJJ/BDR secara daring di rumah. Anak pertama selalu BDR di meja belajar kamarnya. Sedangkan 2 adiknya BDR di ruang tamu/teras/halaman depan. Sejak Juli 2021, anak pertama sudah offline di pondok pesantren sehingga saat data ini diambil tercatat ada 2 anak yang melakukan pembelajaran secara daring. Anak-anak melakukan BDR daring di ruang tamu dan teras serta halaman depan. Apabila di teras/halaman depan, anak-anak BDR menggunakan meja portable. Sedangkan jika BDR di ruang tamu, anak-anak bisa memilih duduk di meja belajar atau duduk di bawah dan menggunakan meja portable.

Tabel 17. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K3

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Halaman depan	6x3.25	Meletakkan barang dagangan, aktivitas santai, bermain anak, menjemur baju, belajar daring
2	Teras	1.25x3	Menerima tamu, belajar daring
3	Ruang Tamu	3x3	Aktivitas keluarga, santai, belajar dan belajar daring, bekerja daring
4	Kamar Tidur 1	3.x3.25	Beristirahat, sholat jamaah, belajar daring, tilawah

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
5	Kamar Tidur 2	3x3	bersama beristirahat
6	Kamar Tidur anak	3x2.5	Beristirahat, belajar dan belajar daring, bermain
7	Kamar mandi	1.5x1.5	
8	Dapur	3x3	Memasak, mencuci
9	Ruang belakang	3x3	Makan, bermain anak

Studi kasus 4 (selanjutnya disebut K4) berlokasi di Depok Jawa Barat, dengan ukuran rumah asli tipe 36m². Saat ini rumah yang dibangun 6x8.2 yaitu 49,2 m². Pengguna asli rumah ini adalah 3 orang yaitu bapak, ibu, dan anak yang masih bayi. Pekerjaan bapak sebagai tenaga pengajar, sedangkan ibu sebagai ibu rumah tangga. Dalam kondisi pandemi, ada 1 pengguna yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, yaitu bapak. Berdasarkan survey ada 1 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak mengajar secara daring yaitu pada kamar belakang

Tabel 18. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K4

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Teras	7,2 m ²	
2	Ruang Tamu dan ruang keluarga	5,3x3	Menerima tamu, kegiatan berkumpul bersama keluarga, makan.
3	Kamar Tidur 1	3.x3	Beristirahat
4	Kamar Tidur 2	3x3	Beristirahat, Mengajar
5	Kamar mandi	1.5x1.5	
6	Dapur	1,2x3	Memasak
7	Halaman belakang	1,5x6	Menjemur

Studi kasus 7 berlokasi di Jakarta Utara, dengan ukuran rumah 51,75 m² dan lahan 66 m². Pengguna rumah ini adalah 4 orang yaitu bapak, ibu, nenek, dan 2 orang anak. Saat ini anak belum bersekolah. Ibu sebagai ibu rumah tangga dan bapak pegawai swasta. Dalam kondisi pandemi, tidak ada yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, namun ada perubahan pada ruang yang dijadikan menjadi tempat isolasi mandiri.

Tabel 19. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K7

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Teras	0.5x3	
2	Ruang tamu	2x3	Menerima tamu
3	Kamar Tidur 1	2.8x2.25	Tempat isolasi mandiri
4	Kamar Tidur 2	3x3	Istirahat
5	Dapur	3x3	Memasak, makan
6	KM	1.5x1.5	MCK
7	KM	1.2x1.2	MCK
8	Ruang Keluarga	4x3	Bersantai bersama keluarga, melihat TV

Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 1 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemic. Ruang tersebut bahkan disekat dengan penambahan kam. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring/online. Ketiga ruang tersebut adalah teras, ruang tamu, dan kamar utama (kamar 1).

Studi kasus 12 berlokasi di Babelan Bekasi Utara Jawa Barat dengan ukuran lahan 66 m² dan ukuran rumah 48 m². Rumah ini didiami oleh 4 orang yaitu bapak ibu dan 2 orang anak laki-laki yang sudah beranjak dewasa. Anak pertama sudah bekerja sambil kuliah dan anak kedua usia

SMA. Kedua anak ini menggunakan ruang di dalam rumahnya untuk beraktivitas secara daring. Sedangkan bapak, tetap bekerja di luar rumah. Ruang yang biasa digunakan untuk kuliah atau sekolah daring adalah kamar dan ruang tamu. Anak-anak belajar daring di teras dan ruang tamu menggunakan meja di kamar dan meja ruang tamu.. Sehingga dapat disimpulkan ada 2 ruang yang mengalami perubahan berupa fungsi yang bertambah yaitu kamar dan ruang tamu.

Tabel 20. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K12

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Teras	1x3	
2	Ruang Tamu	3x3	Menerima tamu, kuliah/belajar daring
3	Kamar Tidur 1	2.5x3	Beristirahat, kuliah/belajar daring
4	Kamar Tidur 2	2.5x3	Beristirahat
5	Dapur	3x3	Memasak
6	Gudang	3x3	Menyimpan barang
7	KM	2x1.5	MCK

Rumah berukuran besar yang diteliti ada 6 yaitu K5, K6, K8, K9, K10, dan K13. Studi kasus 5 (K5) berlokasi di Depok Jawa Barat, dengan ukuran rumah asli 36/81 m². Saat ini rumah yang dibangun di lantai 1 seluas 66 m². Pengguna asli rumah ini adalah 4 orang yaitu bapak, ibu, dan 2 orang anak. Saat ini anak pertama sudah aktif kuliah di Jawa Timur sehingga pengguna rumah saat dilakukan survey adalah 3 orang. Pekerjaan Bapak sebagai wiraswasta, ibu sebagai ibu rumah tangga, dan anak masih bersekolah kls 6 SD. Selain mempunyai usaha di luar rumah, Bapak mempunyai usaha lain yang berada di rumah yaitu kafe kopi pada bagian depan rumahnya.

Dalam kondisi pandemi, ada 2 pengguna yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, yaitu bapak, dan 1 orang anak. Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 1 ruang yang bertambah fungsi dan 1 ruang yang berubah fungsi sejak pandemi. Perubahan dan bertambahnya fungsi ini disebabkan karena bapak dan 1 orang anak melakukan kegiatan PJJ dan WFH. Ruang yang bertambah fungsi adalah ruang tamu.

Pada kondisi awal, ruang tamu ini difungsikan sebagai ruang keluarga dan ruang makan sedangkan menerima tamu dilakukan di teras. Sejak pandemic, pada ruang tamu tidak hanya digunakan untuk ruang berkumpul keluarga dan makan saja tetapi juga digunakan untuk PJJ anak dan WFH bapak. Ruang yang berubah fungsi adalah 1 buah ruang yang terletak di atas dapur yang awalnya sebagai kamar anak sulung namun sejak pandemic digunakan sebagai tempat take foto dan video karena anak sulung saat ini sedang kuliah di luar kota

Tabel 21. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K5

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Ruang Tamu	3x3	Kegiatan PJJ, WFH, Ruang Keluarga, Makan
2	Kamar Tidur 1	3x3	Istirahat
3	Kamar Tidur 2	3x3	Istirahat, ibadah orangtua
4	Kamar Tidur 3 (lantai 2)	3x3	take foto & video selama PJJ
5	Dapur	2x6	Memasak
6	Teras	1.5x3	taman, kolam ikan, terima tamu
7	Gudang	0.8x4	Menyimpan barang
8	Kafe Kopi	2x3	Aktivitas ekonomi
9	Halaman depan		Menyimpan kendaraan

Studi kasus 6 (K6) berlokasi di Depok Jawa Barat, dengan ukuran lahan 85,8 m² dan ukuran rumah 61.41 m². Pengguna asli rumah ini adalah 4 orang yaitu bapak, ibu, nenek, dan 1 orang adik perempuan. Adik perempuan berumur >20 tahun dan sudah bekerja. Pekerjaan Bapak sebagai PNS, ibu sebagai tenaga pengajar, nenek tidak bekerja dan adik perempuan sebagai karyawan swasta. Dalam kondisi pandemi, ada 3 pengguna yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, yaitu ibu, bapak, dan adik perempuan. Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 3 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak, ibu dan adik perempuan menjalani WFH. Ketiga ruang tersebut adalah ruang tamu, kamar 1 dan kamar 2.

Bapak menggunakan ruang tamu dengan bantuan meja portable jika sedang WFH. Ibu memilih WFH di kamar menggunakan meja belajar yang awalnya digunakan untuk mempersiapkan bahan sebelum mengajar maupun melakukan koreksi tugas dan gambar. Sedangkan adik perempuan melakukan WFH di kamar dengan meja portable

Tabel 22. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K6

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Ruang tamu dan musholla	2.78x3.28	Menerima tamu, sholat, menonton TV, WFH
2	Kamar Tidur 1	3.9x3.01	Istirahat, menyiapkan bahan mengajar dan mengajar daring
3	Kamar Tidur 2	2.92x3.01	Istirahat dan adik

4	Dapur dan Ruang Makan	2.78x4.28	WFH Memasak, makan
5	KM 1	1.45x1.80	Kegiatan MCK
6	KM 2	1.35x1.80	Kegiatan MCK
7	Tempat Jemur	2.78x1.44	Menjemur baju
8	Teras		
9	Carport		

Studi kasus 8 (K8) berlokasi di Cileungsi, Bogor. Ukuran rumah 91.5 m² dan ukuran lahan 168 m². Pengguna rumah ini adalah 2 orang yaitu bapak dan ibu, yang sebenarnya sudah menjadi nenek dan kakek sehingga pada waktu tertentu anak cucu akan berkumpul di rumah ini. Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai usaha di rumah, pekerjaan bapak Tenaga pengajar, dan 2 orang anak sudah berkeluarga. Dalam kondisi pandemi, ada 1 pengguna yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, yaitu bapak. Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 1 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak menjalani WFH, yaitu mempersiapkan bahan ajar dan mengajar secara daring. Bapak melakukan kegiatannya ini pada meja kerja yang diletakkan di bagian ruang tamu.

Tabel 23. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K8

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Carport	4,5x5	
2	Ruang terbuka	3x9	
3	Teras depan	2x1	
4	Ruang tamu	20,5	Menerima tamu, mengajar daring
5	Kamar Tidur 1	2,5x3	Istirahat
6	Kamar Tidur 2	3x3	Istirahat
7	Kamar Tidur 3	3x3	Istirahat

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
8	KM 1	1.5x2	MCK
9	KM 2	1.5x2	MCK

Studi kasus 9 (K9) berlokasi di Jakarta, yaitu rumah 2 lantai dengan ukuran total rumah 130 m². Pengguna rumah ini adalah 5 orang yaitu bapak, dan 3 orang anak. 1 anak belum sekolah, 1 anak bersekolah TK dan 1 anak sudah kuliah. Pekerjaan ibu sebagai PNS, pekerjaan bapak tenaga pengajar, dan 2 anak bersekolah. Dalam kondisi pandemi, saat survey dilakukan ada 4 pengguna yang menggunakan rumah ini untuk beraktivitas secara daring, yaitu ibu, bapak, dan 2 orang anak. Ruang tamu sekaligus sebagai garasi motor. Sebelum pandemi motor disimpan di teras. Setelah pandemi karena banyak waktu di rumah teras difungsikan sebagai ruang istirahat antar waktu bekerja dan berkumpul dengan keluarga untuk sekedar mencari angin. Sebelumnya teras dibiarkan kosong agar motor muat disimpan di teras, setelah pandemi beli bangku buat duduk

Ngopi sore di teras. Sebelum pandemi teras ini dibiarkan kosong untuk menyimpan motor. Setelah pandemi teras diisi bangku untuk tempat istirahat atau ngumpul dengan keluarga. Ruang TV (ruang keluarga) di lantai 2 (depan Ruang Tidur Utama dan Ruang Tidur Anak) dijadikan ruang bermain sekaligus "ruang kelas" untuk anak sekolah daring. Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 3 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemic. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak menjalani full WFH/mengajar daring dan Ibu terkadang WFH, sedangkan anak bersekolah dan kuliah secara daring.

Ketiga ruang yang dimaksud adalah kamar tidur utama, kamar tidur 1, dan ruang keluarga. Ibu dan Bapak menggunakan kamar utama sebagai tempat melakukan WFH, sedangkan anak sekolah (TK) secara daring dilakukan di ruang keluarga. Anak yang kuliah akan melaksanakan kuliah daring di dalam kamar.

Tabel 24. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K9

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
Lantai 1			
1	Garasi	5x5	Menyimpan kendaraan
2	Ruang tamu	3x3	Tempat menyimpan sepeda motor
3	Ruang makan	4x3	Makan
4	Dapur	3x3	Memasak
5	Teras depan	1.5x3	Bersantai sore bersama keluarga
6	KM	1x2	
Lantai 2			
1	Kamar Tidur Utama	5x5	Beristirahat, WFH, mengajar daring
2	Kamar 1	3x3	Beristirahat, kuliah daring
3	Kamar 2	3x3	Beristirahat
4	Ruang Keluarga	4x3	Ruang bermain dan ruang belajar anak (SD)
5	KM	1.5x1.5	

Studi kasus 10 (K10) berlokasi di Jakarta Timur. Luas lahan 67,5 m². Bangunan terdiri dari 2 lantai dengan luas lantai 1 adalah 49,5 m² dan luas lantai 2 adalah 52,875 m² sehingga luas total rumah adalah 102,375 m², Pengguna rumah ini adalah 3 orang yaitu bapak, ibu, dan 1 orang anak usia TK. Pekerjaan ibu sebagai tenaga pengajar, pekerjaan bapak pegawai swasta, dan 1 orang anak usia sekolah TK. Dalam kondisi pandemi, semua anggota

keluarga mempunyai aktivitas tambahan yang dilakukan di dalam rumah.

Bapak dan ibu menggunakan meja ruang makan untuk WFH dan mengajar. Selain di ruang makan, ibu dan bapak juga menggunakan meja di kamar atas (kamar depan maupun kamar tengah). Sedangkan anak karena masih sekolah TK, belajar daring pindah-pindah antara ruang tamu, dan kamar atas menyesuaikan dengan ibu dan bapaknya bekerja dimana, karena usia TK sekolah daring masih harus dalam bimbingan bapak ibunya. Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 4 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring/online. Ruang tersebut adalah ruang makan, ruang tamu, dan kedua kamar di atas

Tabel 25. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K10

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Halaman depan dan garasi	4x4,5	Tempat parkir kendaraan
2	Ruang tamu dan ruang makan	17 m ²	Menerima tamu, makan bersama, WFH, mengajar daring, dan sekolah daring
3	Teras	0.5x2	
4	Dapur 1	2x3.5	Memasak
5	Dapur 2	2x2	Memasak
6	KM	2x1.5	MCK
7	Ruang tidur	8.25 m ²	Beristirahat
1	Ruang tidur	2.5x4	Beristirahat , WFH dan mengajar daring
2	Ruang tidur	2.5x3.5	Beristirahat , WFH dan mengajar daring

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
3	Gudang	2.5x3.5	Menyimpan barang
4	KM	2x1.5	MCK
5	Balkon	4,375	bersantai

Studi kasus 13 (K13) berlokasi di Babelan Bekasi Utara Jawa Barat dengan ukuran lahan 140 m² dan luas rumah 84 m². Rumah ini didiami oleh 3 orang yaitu bapak ibu dan 1 orang anak masih bayi. Selama pandemi tidak ada perubahan layout furniture di rumah. Hanya perubahan fungsi ruang. Ruang makan kadang digunakan utk meeting online dengan memanfaatkan background dinding. Berdasarkan analisis tahap kedua ini dapat disimpulkan bahwa ada aktivitas yang bertambah pada hunian di masa pandemic. Aktivitas tersebut berkaitan dengan proses belajar daring dan bekerja dari rumah. Selain dua aktivitas tersebut ada satu studi kasus yang berbeda yaitu aktivitas isolasi mandiri yang berkaitan dengan pandemic.

Tabel 26. Nama Ruang dan Aktivitas pada Masa Pandemi K13

No	Nama bagian rumah	Ukuran	Aktivitas ketika pandemi
1	Teras	1x3	
2	Ruang Tamu	3x4.25	Menerima tamu
3	Ruang keluarga/tengah	4x3.5	Berkumpul keluarga
4	Ruang makan	4x3.25	Makan, meeting online
5	Kamar 1	3.5x3	Beristirahat
6	Kamar 2	3.5x3	Beristirahat
7	KM	1.75x2	MCK
8	Dapur	3.25x3	Memasak
9	Gudang	3.5x1	Menyimpan barang



Gambar 1. Aktivitas Tambahan pada Hunian di Masa Pandemi

Dapat disimpulkan sementara dari identifikasi dan deskripsi fungsi dan bentuk hunian di masa pandemic bahwa ada perubahan fungsi ruang namun tidak ada perubahan bentuk yang merubah hunian di masa pandemic. Perubahan fungsi ruang lebih tepat disebut sebagai penambahan fungsi karena fungsi sebelumnya (sebelum pandemic) masih ada dan ditambah fungsi baru karena adanya pandemi.

Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang Hunian

Bagian ini merupakan analisis akhir yaitu berupa penafsiran atas identifikasi yang telah dilakukan. Identifikasi dilakukan pada 13 kasus terpilih yang meliputi rumah tipe kecil, sedang, dan besar untuk diteliti fungsi dan bentuk ruang sebelum dan masa pandemi. Bagian ini akan menafsirkan perubahan fungsi yang terjadi, beserta penafsiran ruang yang berubah fungsi serta faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Pembahasan ini akan dimulai dari rumah tipe kecil (3 Kasus), rumah tipe sedang (4 kasus) dan rumah tipe besar (6 kasus) dengan menafsirkan terlebih dahulu ruang yang selalu ada pada rumah-rumah tersebut.

Berdasarkan analisis pada rumah tipe kecil K1 dapat disederhanakan data ruang bahwa ada satu ruang yang bertambah fungsi dari kamar sebagai tempat istirahat menjadi kamar sebagai tempat istirahat dan kuliah daring. Posisi kuliah di dalam kamar dengan bantuan meja portable. Bertambah fungsi ini disebabkan karena ibu sejak pandemic melakukan kuliah secara daring. Sedangkan ruang lain yang fungsinya tetap yaitu ruang tamu, ruang makan, dapur, gudang, dan KM. K2 juga mempunyai satu ruang yang bertambah fungsi yaitu dari ruang tamu sebagai tempat menerima tamu menjadi ruang tamu sebagai menerima tamu dan sekolah daring.

Posisi sekolah dari rumah/BDR/PJJ secara daring di ruang tamu menggunakan meja portable. Perubahan fungsi ini terjadi karena anak yang berusia sekolah

melakukan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan ruang lain yang fungsinya tetap adalah teras, kamar, dapur, dan kamar mandi. Pada K2 teras yang awalnya digunakan menerima tamu laki-laki, pada masa pandemic digunakan menerima tamu laki-laki dan perempuan, sehingga tidak ada tamu yang masuk ke dalam rumah. K11 yang berukuran 40 m² mempunyai aktivitas belajar daring 3 orang anak yang dilakukan di teras dan ruang tamu menggunakan meja portable. Sehingga dapat disimpulkan ada 2 ruang yang mengalami perubahan berupa fungsi yang bertambah yaitu teras depan dan ruang tamu. Sedangkan ruang lain tetap. Anak-anak tidak belajar di kamar karena memerlukan pengawasan dan bantuan dari orangtua untuk proses belajar daring.

Pada rumah yang termasuk dalam kategori tipe kecil (<45 m²), dapat ditafsirkan bahwa ruang yang selalu ada meliputi : teras, ruang tamu, kamar, dapur, kamar mandi. Sedangkan ruang lainnya seperti gudang dan ruang makan tidak selalu ada. Halaman menjadi kelengkapan ruang luar yang tetap dipertahankan keberadaannya selama pandemi. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa ruang yang bertambah fungsinya pada rumah tipe kecil adalah teras, ruang tamu dan kamar. Ruang tamu digunakan sebagai tempat belajar daring terutama untuk anak usia sekolah SD-SMP, sedangkan kamar tidur digunakan untuk kuliah daring.

Sedangkan teras yang merupakan bagian terdepan dari rumah digunakan sebagai tempat menerima tamu dan kegiatan belajar. Berdasarkan hal ini dapat ditafsirkan juga bahwa ruang yang bertambah fungsinya secara umum adalah ruang tamu yaitu ruang publik yang ada di

hunian tipe kecil. Teras secara teori merupakan ruang antara yang menghubungkan antara ruang dalam dengan ruang luar ternyata di masa pandemic menjadi ruang yang banyak digunakan.

Tabel 27. Tabel Analisis Perubahan Fungsi pada Hunian Tipe Kecil

Nama bagian Rumah	K1			K2			K11		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Teras		√			√		√		
Ruang Tamu		√		√			√		
Kamar Tidur	√				√				
Dapur		√			√				
Kamar mandi		√			√				
Halaman		√			√				

Keterangan :

1. Fungsi Bertambah
2. Fungsi Tetap
3. Fungsi Berubah

Tema temuan pada perubahan hunian tipe kecil adalah; (1) perubahan yang terjadi disebabkan karena bertambahnya fungsi dan kegiatan pada hunian, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan tersebut adalah bertambahnya fungsi, bukan berubahnya fungsi; (2) Ruang yang mengalami perubahan berupa bertambahnya fungsi adalah ruang tamu, teras, dan kamar tidur; (3) Fungsi baru yang ada di masa pandemic adalah belajar dari rumah/PJJ/BDR dan bekerja dari rumah/WFH; (4) Perubahan ini tidak menyebabkan adanya perubahan bentuk ruang maupun perabot, karena pengguna akan memaksimalkan perabot yang ada atau menambahnya

dengan perabot portable sehingga tidak menambah perabot asli di masa sebelum pandemi.

Tabel 28. Tabel Analisis Perubahan Bentuk pada Hunian Tipe Kecil

Nama bagian Rumah	K1			K2			K11		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Teras	√			√			√		
Ruang Tamu	√			√		√	√		√
Kamar Tidur	√		√	√			√		√
Dapur	√			√			√		
Kamar mandi	√			√			√		
Halaman	√			√			√		

Keterangan :

1. Bentuk tetap
2. Bentuk Berubah
3. Perabot Portable

Pada gambar di bawah dapat dilihat posisi ruang yang berubah dengan bertambah fungsi dan ruang yang tetap. Ruang yang bertambah fungsi cenderung ada pada bagian depan dan persentasenya tidak sebanyak ruang yang tetap.



- Ruang mengalami perubahan
- Ruang tetap

Gambar 2. Perubahan Ruang Hunian tipe kecil di Masa Pandemi

Pembahasan berikut pada rumah tipe sedang yang diteliti yaitu K3, K4, K7 dan K12. Rumah tipe sedang merupakan rumah yang berukuran antara 45 m² sampai 54 m². Berikut akan dipaparkan terlebih dahulu perubahan yang terjadi perkasus dan dilakukan interpretasi. Berdasarkan analisis K3 dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 3 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring/online. Ketiga ruang tersebut adalah teras, ruang tamu, dan kamar utama (kamar 1).

Ibu dan Bapak menggunakan kamar utama sebagai tempat melakukan WFH, dalam kondisi tertentu (misal karena jenuh dan mencari suasana baru) terkadang ibu berpindah tempat melakukan WFH di ruang tamu. Sejak

16 Maret 2020 di nyatakan kondisi pandemi dan semua kegiatan bapak, ibu, dan anak-anak dilakukan di rumah. Saat itu ada 3 anak yang PJJ/BDR secara daring di rumah. Anak pertama selalu BDR di meja belajar kamarnya. Sedangkan 2 adiknya BDR di ruang tamu/teras/halaman depan. Sejak Juli 2021, anak pertama sudah offline di pondok pesantren sehingga saat data ini diambil tercatat ada 2 anak yang melakukan pembelajaran secara daring.

Anak-anak melakukan BDR daring di ruang tamu dan teras serta halaman depan. Apabila di teras/halaman depan, anak-anak BDR menggunakan meja portable. Sedangkan jika BDR di ruang tamu, anak-anak bisa memilih duduk di meja belajar atau duduk di bawah dan menggunakan meja portable. Ruang yang mengalami bertambah fungsi adalah teras, ruang tamu, dan kamar tidur utama. Anak-anak menggunakan teras dan ruang tamu, sedangkan orangtua menggunakan kamar dan ruang tamu untuk WFH. Ruang lain yang tidak mengalami perubahan fungsi adalah kamar tidur 2, dapur, kamar mandi dan ruang belakang.

Kasus penelitian lainnya (K4) berdasarkan analisis ditemukan ada satu ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak sebagai staf pengajar melakukan proses belajar mengajar secara daring. Kegiatan ini dilakukan di kamar belakang karena kamar ini tempat yang relative tenang dibanding ruang lain di rumah ini. Secara bentuk rumah ini tidak mengalami perubahan karena bapak melakukan kegiatan dengan bantuan meja portable. Ruang lain pada rumah ini masih berfungsi tetap seperti ruang tamu, teras, ruang keluarga, dapur dan kamar mandi. Kasus rumah tipe

sedang lainnya (K7) yang terletak di Jakarta, mendapatkan hasil analisis ada satu ruang yang bertambah fungsi pada masa pandemi. Namun pada rumah ini tidak ada kegiatan belajar daring maupun kegiatan bekerja dari rumah/WFH. Kegiatan berkaitan dengan pandemic yang ditemukan adalah adanya sebagian ruang tamu yang disekat menjadi sebuah kamar. Kamar ini digunakan sebagai tempat isolasi. Ruang lain pada rumah ini masih berfungsi seperti biasa tidak mengalami perubahan.

Kasus terakhir untuk rumah tipe sedang (K12) terletak di Bekasi, ditemukan ada dua ruang yang bertambah fungsi sejak pandemic. Bertambahnya fungsi disebabkan karena ada dua anak yang bertambah aktivitasnya. Anak sulung laki-laki sudah bekerja dan kuliah, sejak pandemic kuliah secara daring. Sedangkan anak bungsu laki-laki masih SMA dan bersekolah secara daring. Anak bungsu menggunakan meja belajar yang ada di dalam kamar, sehingga dapat dinyatakan kamar anak sebagai ruang yang bertambah fungsinya. Sedangkan anak sulung kuliah dan bekerja dari rumah menggunakan meja ruang tamu. Ruang lain yang berada di rumah ini masih berfungsi seperti biasa yaitu ruang tidur orangtua, dapur, gudang, dan KM. Temuan perubahan fungsi dan bentuk pada hunian tipe sedang dapat dilihat pada tabel 29 dan 30 di bawah ini.

Tabel 29. Tabel Analisis Perubahan Fungsi pada Hunian Tipe Sedang

Nama bagian Rumah	K3			K4			K7			K12		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Teras	√				√			√			√	
Ruang Tamu	√				√		√			√		
Kamar Tidur	√			√				√		√		
Dapur		√			√			√			√	

Nama bagian Rumah	K3			K4			K7			K12		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Kamar mandi		√			√			√			√	
Halaman		√			√			√			√	

Keterangan : (1) Fungsi bertambah; (2) Fungsi Tetap; (3) Fungsi Berubah

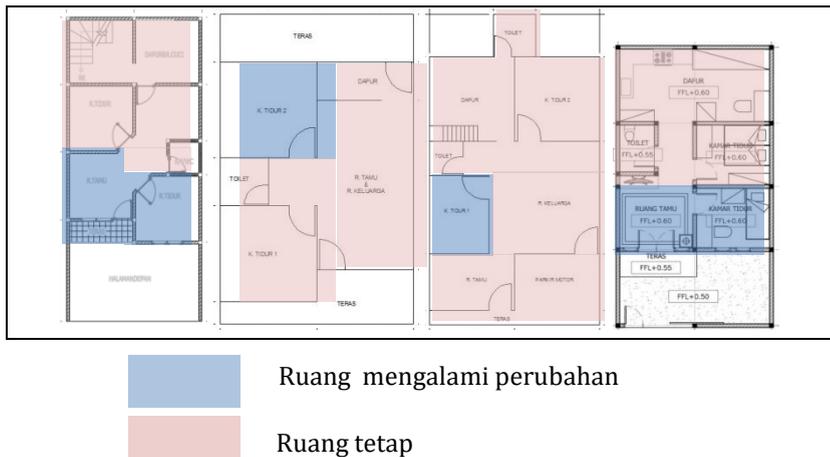
Tema temuan pada perubahan hunian tipe sedang ada 3 yang sama dengan tipe kecil. Sedangkan 1 temuan berbeda, dan berikut uraiannya : (1) perubahan yang terjadi disebabkan karena bertambahnya fungsi dan kegiatan pada hunian, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan tersebut adalah bertambahnya fungsi, bukan berubahnya fungsi; (2) Ruang yang mengalami perubahan berupa bertambahnya fungsi adalah ruang tamu, teras, dan kamar tidur; (3) Fungsi baru yang ada di masa pandemic adalah belajar dari rumah/PJJ/BDR dan bekerja dari rumah/WFH serta isolasi mandiri; (4) Perubahan ini tidak menyebabkan adanya perubahan bentuk ruang maupun perabot, karena pengguna akan memaksimalkan perabot yang ada atau menambahnya dengan perabot portable sehingga tidak menambah perabot asli di masa sebelum pandemi.

Tabel 30. Tabel Analisis Perubahan Bentuk pada Hunian Tipe Sedang

Nama bagian Rumah	K3			K4			K7			K12		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Teras	√		√	√			√			√		
Ruang Tamu	√		√	√				√		√		
Kamar Tidur	√		√	√		√	√			√		
Dapur	√			√			√			√		
Kamar mandi	√			√			√			√		
Halaman	√			√			√			√		

Keterangan : (1) Bentuk Tetap; (2) Bentuk Berubah; (3) Adanya Perabot portable

Pada gambar di bawah dapat dilihat posisi ruang yang berubah dengan bertambah fungsi dan ruang yang tetap. Ruang yang bertambah fungsi cenderung ada pada bagian depan dan persentasenya tidak sebanyak ruang yang tetap.



Gambar 3. Perubahan Ruang Hunian tipe Sedang di Masa Pandemi

Perubahan Fungsi dan Bentuk Ruang pada Rumah berukuran Besar > 54 m² ditemukan pada 6 kasus yang diteliti. Kasus tersebut tersebar ada di Jakarta, Bogor, Depok, dan Bekasi yaitu kasus K5, K6, K8, K9, K10, dan K13. Penelitian pada Kasus 5 (K5) didapatkan temuan bahwa ada dua ruang yang mengalami perubahan. Satu ruang mengalami perubahan fungsi dan satu ruang lainnya mengalami fungsi yang bertambah. Bertambahnya fungsi disebabkan karena adanya kegiatan belajar daring dan bekerja dari rumah. Ruang yang bertambah fungsi adalah ruang tamu. Pada kondisi awal, ruang tamu ini difungsikan sebagai ruang keluarga dan ruang makan sedangkan menerima tamu dilakukan di teras. Sejak pandemic, pada ruang tamu tidak hanya digunakan untuk ruang berkumpul keluarga dan makan saja tetapi juga digunakan untuk PJJ anak dan WFH bapak. Ruang yang berubah fungsi adalah 1 buah ruang yang terletak di atas dapur yang awalnya sebagai kamar anak sulung namun sejak pandemic digunakan sebagai tempat take foto dan video karena anak sulung saat ini sedang kuliah di luar kota.

Berdasarkan analisis rumah kasus 6 terdapat temuan tiga ruang yang mengalami perubahan yaitu bertambahnya fungsi selama pandemic. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak, ibu dan adik perempuan menjalani WFH. Ketiga ruang tersebut adalah ruang tamu, kamar 1 dan kamar 2. Bapak menggunakan ruang tamu dengan bantuan meja portable jika sedang WFH. Ibu memilih WFH di kamar menggunakan meja belajar yang awalnya digunakan untuk mempersiapkan bahan sebelum mengajar maupun melakukan koreksi tugas dan gambar. Sedangkan adik perempuan melakukan WFH di

kamar dengan meja portable. Sedangkan ruang yang lain tidak mengalami perubahan.

Pada kasus rumah besar lainnya (K8), terdapat satu ruang yang mengalami perubahan yaitu ruang tamu. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak menjalani WFH, yaitu mempersiapkan bahan ajar dan mengajar secara daring. Bapak melakukan kegiatannya ini pada meja kerja yang diletakkan di bagian ruang tamu. K8 ini merupakan rumah besar yang terdiri dari 3 kamar, namun yang digunakan hanya 1 kamar karena anak-anak sudah berumah tangga dan pindah ke rumah masing-masing.

Kasus 9 adalah rumah besar 2 lantai yang dihuni oleh 5 orang. Rumah ini mempunyai 3 kamar dan kelengkapan ruang lainnya. Sejak pandemic terdapat beberapa perubahan, antara lain pada ruang tamu, teras, dan ruang keluarga. Ruang tamu yang aslinya digunakan untuk menerima tamu, sejak pandemic digunakan juga untuk meletakkan sepeda motor karena jarang ada tamu yang datang. Teras yang awalnya digunakan untuk menyimpan sepeda motor, sejak pandemic digunakan untuk kegiatan bersantai bersama keluarga, termasuk menerima tamu jika ada tamu datang sebentar. Setelah pandemi karena banyak waktu di rumah teras difungsikan sebagai ruang istirahat antar waktu bekerja dan berkumpul dengan keluarga untuk sekedar mencari angin. Sebelumnya teras dibiarkan kosong agar motor muat disimpan di teras, setelah pandemi beli bangku buat duduk.

Ruang lain yang mengalami perubahan adalah ruang keluarga, yang bertambah fungsi menjadi ruang belajar

daring. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak menjalani full WFH/mengajar daring dan Ibu terkadang WFH, sedangkan anak bersekolah dan kuliah secara daring. Ketiga ruang yang dimaksud adalah kamar tidur utama, kamar tidur 1, dan ruang keluarga. Ibu dan Bapak menggunakan kamar utama sebagai tempat melakukan WFH, sedangkan anak sekolah (TK) secara daring dilakukan di ruang keluarga. Anak yang kuliah akan melaksanakan kuliah daring di dalam kamar.

Pada kasus 10, rumah yang terdiri dari 2 lantai dan dihuni oleh 3 orang, Bapak dan ibu menggunakan meja ruang makan untuk WFH dan mengajar. Selain di ruang makan, ibu dan bapak juga menggunakan meja di kamar atas (kamar depan maupun kamar tengah). Sedangkan anak karena masih sekolah TK, belajar daring pindah-pindah antara ruang tamu, dan kamar atas menyesuaikan dengan ibu dan bapaknya bekerja dimana, karena usia TK sekolah daring masih harus dalam bimbingan bapak ibunya.

Berdasarkan survey dapat disederhanakan data ruang seperti di bawah ini, yaitu ada 4 ruang yang bertambah fungsi sejak pandemi. Bertambahnya fungsi disebabkan karena Bapak dan Ibu menjalani full WFH, dan anak menjalani BDR (Belajar Dari Rumah) secara daring/online. Ruang tersebut adalah ruang makan, ruang tamu, dan kedua kamar di atas. Dapat disimpulkan bahwa ruang yang bertambah fungsinya adalah Ruang makan, dan Ruang tidur di lantai 2. Kasus penelitian rumah tipe besar yang terakhir berlokasi di Babelan Bekasi Utara (K 13) dengan ukuran lahan 140 m² dan luas rumah 84 m². Rumah ini didiami oleh 3 orang yaitu bapak ibu dan 1 orang anak masih bayi. Selama pandemi tidak ada

perubahan layout furniture di rumah. Hanya perubahan fungsi ruang. Ruang makan kadang digunakan utk meeting online dengan memanfaatkan background dinding.

Tema temuan pada perubahan hunian tipe besar adalah : (1) perubahan yang terjadi disebabkan karena bertambahnya fungsi dan kegiatan pada hunian, sehingga dapat dinyatakan bahwa perubahan tersebut adalah bertambahnya fungsi, bukan berubahnya fungsi. Hal ini ditemukan juga pada tipe kecil dan tipe sedang; (2) Ruang yang mengalami perubahan berupa bertambahnya fungsi adalah ruang tamu, teras, kamar tidur; ruang makan dan ruang keluarga. Kegiatan tambahan pada ruang makan dan ruang keluarga tidak ditemukan pada rumah tipe kecil dan sedang; (3) Fungsi baru yang ada di masa pandemic adalah belajar dari rumah/PJJ/BDR dan bekerja dari rumah/WFH. Temuan ini sama dengan tipe kecil. Untuk tipe sedang ada tambahan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan yaitu isolasi mandiri; (4) Perubahan ini tidak menyebabkan adanya perubahan bentuk ruang maupun perabot, karena pengguna akan memaksimalkan perabot yang ada atau menambahnya dengan perabot portable sehingga tidak menambah perabot asli di masa sebelum pandemi.

Tabel 31. Tabel Analisis Perubahan Fungsi pada Hunian Tipe Besar

Nama bagian Rumah	K5			K6			K8			K9			K10			K13			
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
Teras		√						√				√		√				√	
Ruang Tamu	√			√			√					√	√					√	
Kamar Tidur 1		√		√				√		√				√				√	
Kamar Tidur		√		√				√		√			√					√	

Nama bagian Rumah	K5			K6			K8			K9			K10			K13		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
2																		
Kamar Tidur 3			√					√			√		√					√
Ruang keluarga		-								√				-				√
Ruang Makan		-			√			√			√		√				√	
Dapur		√			√			√			√		√				√	
Kamar mandi		√			√			√			√		√				√	
Halaman		√			√			√			√		√				√	

Keterangan : (1) Fungsi bertambah; (2) Fungsi Tetap; (3) Fungsi Berubah

Tabel 32. Tabel Analisis Perubahan Bentuk pada Hunian Tipe Besar

Nama bagian Rumah	K5			K6			K8			K9			K10			K13		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Teras	√			√			√			√			√			√		
Ruang Tamu	√		√	√		√	√			√			√			√		
Kamar Tidur 1	√			√			√			√			√			√		
Kamar Tidur 2	√			√		√	√			√			√			√		
Kamar Tidur 3	√						√			√			√			√		
Ruang keluarga	-									√		√		-		√		
Ruang Makan	-			√			√			√			√			√		
Dapur	√			√			√			√			√			√		
Kamar mandi	√			√			√			√			√			√		
Halaman	√			√			√			√			√			√		

Keterangan :

- 1 Bentuk Tetap
- 2 Bentuk Berubah
- 3 Adanya Perabot portabl

Karakteristik Ruang yang dibutuhkan untuk aktivitas baru di masa pandemic; (4) Perubahan Hunian terkait fungsi dan bentuk di masa pandemic.

Pada tema temuan aktivitas pada hunian di masa pandemic ditemukan ada beberapa aktivitas. pada satu kasus bisa ditemukan beberapa aktivitas dalam satu waktu. Aktivitas yang ditemukan yaitu :

1. Belajar daring/ BDR/PJJ. Aktivitas belajar daring ini dilakukan anak usia TK hingga SMA karena pandemic tidak memungkinkan mereka untuk ke sekolah. Penyebutan belajar daring sama dengan Belajar dari Rumah / School From Home dan PJJ Pembelajaran Jarak Jauh.
2. Mengajar daring. Kegiatan mengajar daring yang ditemukan adalah kegiatan sekolah/kuliah dari sisi guru/dosennya.
3. Kuliah daring, merupakan kegiatan belajar tingkat perguruan tinggi.
4. Work From Home/WFH/Bekerja dari rumah, dilakukan oleh orangtua
5. Isolasi mandiri, kegiatan yang ada hubungannya dengan pemeliharaan kesehatan untuk pengguna yang terkena COVID-19

Tabel 33. Tema Temuan Aktivitas pada Hunian di masa Pandemi

Kasus	BDR	Mengajar	Kuliah daring	WFH	Isoman	Jumlah jenis aktivitas tambahan
K1			√			1
K2	√					1
K3	√	√		√		3
K4		√				2
K5	√			√		2

Kasus	BDR	Mengajar	Kuliah daring	WFH	Isoman	Jumlah jenis aktivitas tambahan
K6		√		√		2
K7					√	1
K8		√				1
K9	√	√		√		3
K10	√	√		√		3
K11	√					1
K12	√		√	√		3
K13				√		1

Interpretasi yang dapat dilakukan kemudian setelah menemukan aktivitas baru di masa pandemic dan ruang yang dibutuhkan adalah melakukan interpretasi mengenai karakteristik ruang yang dibutuhkan untuk aktivitas baru di masa pandemic. Karakteristik ruang ini penting karena tidak semua ruang dapat ditambahkan dengan fungsi baru. Ada karakter khusus ruang yang memenuhi untuk fungsi baru. Rangkumannya dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Tema Temuan Perubahan Ruang dan Karakteristik Ruang yang dibutuhkan

Kasus	Ukuran Rumah	Aktivitas baru selama pandemi	Ruang yang bertambah fungsi	Ruang yang berubah fungsi	Karakteristik Ruang yang dibutuhkan
K1	Kecil	Kuliah daring	Kamar	-	Tenang, privat
K2	Kecil	PJJ daring	Ruang tamu	-	Tenang, privat
K3	Sedang	PJJ dan mengajar daring	Kamar, ruang tamu, teras	-	Tenang, dalam pantauan orangtua
K4	Sedang	Mengajar daring	Kamar	-	Tenang, privat
K5	Besar	WFH dan PJJ daring	Ruang tamu	Kamar tidur anak menjadi tempat take foto dan video	Tenang, dalam pantauan orangtua
K6	Besar	WFH dan Mengajar daring	Ruang tamu dan kamar	-	Tenang, privat
K7	Sedang	isoman	-	Ruang tamu sebagian menjadi	Terpisah dengan ruang lain

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap perubahan fungsi dan bentuk ruang hunian yang disebabkan adanya pandemic COVID-19. Seperti telah diketahui bahwa pandemic covid ini telah banyak merubah tatanan berkegiatan dan berkehidupan. Perubahan ini secara umum dapat terlihat pada berpindahnya aktivitas dari luar rumah ke dalam rumah disebabkan adanya pembatasan dan social distancing.

Perubahan yang terjadi pada hunian di masa pandemic dapat dilihat pada perubahan fungsi yang disebabkan karena bertambahnya aktivitas pada hunian. Perubahan bentuk bangunan secara fisik tidak terjadi karena penghuni lebih memilih untuk menggunakan ruang yang ada daripada melakukan perubahan secara fisik. Perubahan fungsi dapat terjadi pada rumah tipe kecil, sedang, dan besar. Hal ini berarti pada semua tipe rumah perubahan fungsi terjadi.

Secara rinci dapat dijelaskan bahwa penelitian ini mendapatkan beberapa tema temuan. Pada tema temuan aktivitas pada hunian di masa pandemic ditemukan ada beberapa aktivitas. pada satu kasus bisa ditemukan beberapa aktivitas dalam satu waktu. Aktivitas yang ditemukan yaitu belajar daring, mengajar daring, kuliah daring, bekerja dari rumah, dan isolasi mandiri,

Temuan ruang-ruang yang mengalami perubahan pada hunian dapat dikelompokkan menjadi 2. Kelompok pertama adalah ruang publik, yang diwakili oleh ruang tamu dan teras. Ruang tamu dan teras merupakan ruang

yang paling banyak mengalami perubahan fungsi. Kelompok dua adalah ruang privat, yaitu kamar yang digunakan untuk berkegiatan daring yang lebih privat misal orangtua bekerja.

Interpretasi terhadap perubahan fungsi ruang hunian berkaitan dengan karakter ruang yang ada di dalam rumah. Kegiatan-kegiatan yang muncul dimasa pandemic adalah kegiatan yang membutuhkan ketenangan. Namun kegiatan tersebut ada yang membutuhkan pantauan orangtua dan ada yang tidak. Karakter kegiatan ini akan mempengaruhi pemilihan karakter ruang. Misalnya sekolah daring tingkat SD akan menggunakan ruang publik karena masih dalam pantauan orangtua. Sedangkan kuliah daring akan menggunakan ruang privat karena membutuhkan privasi. Kesimpulan akhir dapat dinyatakan bahwa hunian harus dapat beradaptasi terhadap kegiatan-kegiatan tambahan yang muncul tanpa rencana, karena itulah dalam hunian penting terdefinisi karakter masing-masing ruang.

Daftar Referensi

- Alexander, Christopher. 1987. *A New Theory of Urban Design*, Oxford University Press.
- Astuti, Isti Yuli dan Harun. 2021. Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 No. 2 (1441-1463)
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M, & Fahrul, Y. 2021. Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 No. 1 (414-421)
- Budihardjo, Eko. 1994. *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan Perkotaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurjayanti, Widyastuti. 2021. Implementasi Konsep Arsitektur Islam dalam Desain.. Seri Webinar Arsitektur Islam.
- Pebriana, Putri Hana. 2017. Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 No. 1.
- Rapoport, Amos. 1969. *House, Form and Culture*. Prentice Hall, Inc. London.

- Simbolon, Agustina Sri Rezeki. 2020. Perubahan Fungsi Ruang Hunian Sederhana dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Tesis Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Susanti, I., Dewi, NIK., Permana, AY. 2018. Teritorial dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur Zonasi* Volume 1 Nomor 1.
- Yuliati. 2021. Peran Keluarga dalam Pencegahan Wabah Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 7 No.2
- Sesotyaningtyas. 2015. Transformasi Hunian Dengan Perspektif Spasial Dan Tataan Budaya: Komparasi Permukiman Kumuh Bang Bua, Thailand Dan Kampung Naga, Indonesia. *Geoplanning Journal of Geocities and Planning* Vol 2 No 2.
- Weerasinghe, Woharika Kaumudi. 2018. A Study on Transformation of Living Environment and Domestic Spatial Arrangements: Focused on a Western Coastal Housing Settlement of Sri Lanka after Sumatra Earthquake and Tsunami 2004. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*.
- Maturana, Beatriz and Ashraf M. Salama. 2021. Architecture, urbanism and health in a post-pandemic virtual world. *International Journal of Architectural Research* Vol 15 No 1
- Bettaieb, Donia M and Reem Alsabban. 2020. Emerging living styles post-COVID-19: housing flexibility as a

fundamental requirement for apartments in Jeddah.
International Journal of Architectural Research vol
15 No 1

Megahed, 2020. Indoor Air Quality: Rethinking rules of
Building design Strategies in post pandemic
Architecture.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33197423/>

Profil Penulis



ANISA, lahir di Kudus pada tanggal 24 Maret 1977. Menyelesaikan kuliah S1 dan S2 di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada dengan gelar Sarjana Teknik (S.T) pada tahun 2000 dan Magister Teknik (M.T) pada tahun 2003. Mengajar sebagai Dosen Tetap pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas

Muhammadiyah Jakarta. Selain mengajar, kegiatan penelitian dan menulis menjadi bagian dari kesehariannya. Beberapa tulisannya sudah dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah dan buku. Pernah memegang jabatan sebagai Kepala Laboratorium Arsitektur (2008-2012, 2013-2014, dan 2020-sekarang) dan pimred Jurnal Arsitektur NALARs (2005-sekarang). Beberapa tulisan sudah dipublikasikan pada artikel ilmiah dan buku.



FINA LISSIMIA lahir 6 September 1989 di Nganjuk dan merupakan tenaga pengajar di Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 2016. Pendidikan sarjana dan pascasarjana ditempuh melalui program fasttrack di Prodi Arsitektur Institut Teknologi Bandung (2008-2012). Kegiatan ilmiah yang telah dilakukan : artikel ilmiah di

jurnal dan prosiding nasional dan internasional dengan topik preferensi ruang, arsitektur perilaku, dan transformasi hunian.



ASHADI, lahir 25 Februari 1966 di Cepu, Jawa Tengah. Pendidikan Tinggi S1 Arsitektur UNDIP (1991), S2 Antropologi UI (2004), dan S3 Arsitektur UNPAR (2016). Ia aktif sebagai dosen di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta (FT-UMJ) sejak tahun 1993. Jabatan struktural yang pernah diemban yakni : Kepala

Laboratorium Arsitektur FT-UMJ (1996-2000), Ketua Program Studi Arsitektur FT UMJ (2000-2004 dan 2015-2018), Wakil Dekan FT-UMJ (2004-2006), Kepala Pusat Afiliasi, Kajian, dan Riset Teknologi (PAKARTI) UMJ (2007-2011), Kepala Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) UMJ (2011-2015). Kegiatan ilmiah yang pernah dilakukan : Penelitian Hibah Bersaing DIKTI, publikasi jurnal nasional maupun internasional, dan presentasi ilmiah pada forum-forum seminar skala nasional maupun internasional. Jabatan fungsional Dosen terakhir : Lektor Kepala. Dalam 5 tahun terakhir sudah lebih dari 20 buku karyanya telah diterbitkan.



RATNA DEWI NUR'AINI, lahir di Bantul pada tanggal 5 Januari 1975. Menyelesaikan kuliah S1 dan S2 di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada dengan gelar Sarjana Teknik (S.T) dan Master of Science (M.Sc). Sejak Januari 2014, menjadi Dosen Tetap pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas

Muhammadiyah Jakarta. Selain mengajar, kegiatan ilmiah yang telah dilakukan adalah menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal dan prosiding baik nasional maupun internasional.



MUNIRAH RADIN MOHD MOKHTAR, Lahir pada 7 April 1984, menempuh pendidikan Diploma in Geomatic Science(Natural Resource,AP122),UiTM Shah Alam,Malaysia (2002-2005), Bachelor Geomatic and Science(Honours),UiTM Shah Alam,Malaysia (2005-2008), Master In Geographical Information Science

(GIS),UiTM Shah Alam,Malaysia (2008-2009), dan menyelesaikan PHd in Civil Engineering pada Universiti Teknologi PETRONAS (UTP) , Malaysia. Spesialisasi keilmuan pada Geomatics (UAV, Remote Sensing, GPS, GIS, Land Survey, Hydrographic survey). PhD disponsori oleh GRA/GA Scheme dengan penelitian berjudul Integrated Unmanned Aerial

Vehicle and Close Range photogrammetry for Remote Landslide Monitoring System pada tahun 2016. Saat ini mengajar di Jabatan Pengajian Alam Bina dan Teknologi ,Fakulti Senibina, Perancangan dan Ukur .Universiti Teknologi MARA Cawangan Perak,32610, Seri Iskandar, Perak, MALAYSIA . Beberapa hasil penelitiannya sudah dipublikasikan pada Jurnal dan Seminar Internasional.



|ArsitekturUMJPress|
ISBN 978-602-5428-49-4